

**POLA ASUH *SINGLE PARENT* TERHADAP ANAK
MENURUT HUKUM ISLAM
(Studi Kasus di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

HIKMAH YATI AMIR

NIM. 180101070

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Keluarga

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

**POLA ASUH *SINGLE PARENT* TERHADAP ANAK
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Kasus di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Hukum Keluarga

Oleh:

HIKMAH YATI AMIR

NIM. 180101070

Mahasiswa Prodi Hukum Keluarga
Fakultas Syariah dan Hukum

Disetujui untuk Diuji/ Dimunakaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Nasa'y Aziz, M.A
NIP: 195812311988031017



Auli Amri, MH
NIP: 199005082019031016

**POLA ASUH *SINGLE PARENT* TERHADAP ANAK
MENURUT HUKUM ISLAM
(Studi Kasus di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)**

SKRIPSI

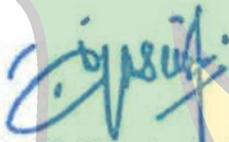
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Hukum Keluarga
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juli 2022 M

16 Dzulhijjah 1443 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi:

KETUA

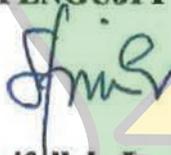
SEKRETARIS


Dr. H. Nasaiy Aziz, M.A
NIP 195812311988031017


Anil Amri, M.H
NIP 199005082019031016

PENGUJI I

PENGUJI II


Dr. Saifullah, Lc., M.A
NIP 197612122009121002


Riza Afrizah Mustaqim, M.H
NIP 199310142019031013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Muhammad Siddiq, M.H., Ph.D
NIP 197703032008011015



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Hikmah Yati Amir
NIM : 180101070
Jurusan : Hukum Keluarga
Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah atau karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

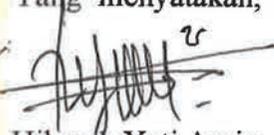
Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Juli 2022

Yang menyatakan,




Hikmah Yati Amir
NIM. 180101070

ABSTRAK

Nama : Hikmah Yati Amir
NIM : 180101070
Fakultas/ prodi : Syari'ah dan Hukum/ Hukum Keluarga
Judul : Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Anak Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)
Tebal Skripsi : 59 Halaman
Pembimbing I : Dr. Nasaiy Aziz, M.A
Pembimbing II : Aulil Amri, MH
Kata Kunci : *Pola Asuh, Single Parent, Hukum Islam*

Penelitian ini mengkaji tentang pola asuh *single parent* terhadap anak menurut hukum Islam. Seharusnya *single parent* mampu memberikan pendidikan dan pola asuh yang baik terhadap anak-anaknya meskipun ia melakukan pengasuhan anak seorang diri tanpa kehadiran seorang suami, namun fakta yang terjadi ditemukan bahwa *single parent* belum mampu untuk melakukan hal tersebut, diakibatkan ia tidak memiliki banyak waktu untuk mengurus anak-anaknya sebab waktunya telah dihabiskan untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Penelitian ini memiliki 2 rumusan masalah: pertama, bagaimana pola asuh terhadap anak yang dilakukan *single parent* di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Kedua, bagaimana dampak pola asuh *single parent* terhadap anak yang di asuhnya di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan menurut hukum Islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian lapangan dan kepustakaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa *single parent* memiliki pola asuh yang sama dengan orang tua pada umumnya, hanya saja pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* tidak bisa diterapkan dengan maksimal, karena seorang *single parent* memiliki peran ganda yaitu ia juga harus menjadi tulang punggung keluarga. Terhadap pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* terdapat dampak positif, yaitu anak menjadi karakter yang mandiri dan disiplin, menghargai orang yang lebih tua, memiliki jiwa yang bebas dan mudah bergaul. Dan dampak negatifnya ialah anak menjadi mudah stress akibat tekanan, mendapatkan luka pengasuhan, melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang dan lain sebagainya. Kedua dampak ini tergantung dari pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tuanya, baik itu pengasuhan otoriter, demokratis atau permisif. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan pola asuh yang baik merupakan tugas orang tua dalam mendidik anak, karena pola asuh dari orang tua sangat mempengaruhi perkembangan karakter, sikap dan mental anak.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur bagi Allah Swt yang telah menciptakan manusia sebagai salah satu makhluk yang sempurna di muka bumi ini. Salah satu bentuk kesempurnaan yang telah Allah Swt berikan adalah pada akal dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah sebagai salah satu tugas akhir pada Prodi Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Anak Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)**.

Shalawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam jahiliah kepada alam Islamiah dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kata kesulitan dan hambatan, sehingga penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada para pihak yang telah ikut andil dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Skripsi ini dapat diselesaikan karena beberapa faktor. Banyak motivasi, inspirasi maupun dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat serta ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, Ak.,MA, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Siddiq, M.H, Ph.D selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum. Bapak Dr. Jabbar Sabbil, M.A selaku Wadek I, bapak Bismi Khalidin, S.Ag, M.Si, selaku Wadek II dan bapak Saifuddin Sa'dan, S.Ag selaku Wadek III
3. Bapak Fakhurrazi M. Yunus, Lc. M.A, selaku Ketua Prodi Hukum Keluarga dan bapak Aulil Amri, M.H, selaku Sekretaris Prodi, beserta seluruh staf prodi yang telah banyak membantu penulis selama mengerjakan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Nasaiy Aziz, M.A selaku pembimbing I dan bapak Aulil Amri, M.H, selaku pembimbing II, yang telah senantiasa ikhlas dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Saifullah, Lc., M.A selaku penguji I dan bapak Riza Afrian Mustaqim, M.H selaku penguji II sidang skripsi, yang telah senantiasa membantu untuk menyempurnakan kajian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda terkasih M. Amir A.S (Alm) dan Ibunda tercinta Rosnawati, S.H., yang selalu memanjatkan doa, memberi semangat, motivasi serta dukungan demi kesuksesan penulis.
7. Teristimewa kepada saudara kandung penulis Mira Shahifa Amir, Ridha Mukhlisa Amir, dan Sunan Amir yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan karunia, kasih sayang dan rahmat-Nya.
8. Terima kasih kepada sahabat setia Angga Andrian Saputra.
9. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan Zikratul Maulia, Sudjah Mauliana, Rahmayani, dan Islahil Akmalia semoga kita bisa menggapai mimpi dan cita-cita kita dan menjadi orang yang sukses dunia akhirat.

Untuk kalimat terakhir, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karenanya, perlulah saran dan koreksi yang sifatnya membangun agar dapat diperbaiki kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Banda Aceh, 15 Juli 2022

Penulis,

Hikmah Yati Amir

TRANSLITERASI

Dalam skripsi ini banyak dijumpai istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin, oleh karena itu perlu pedoman untuk membacanya dengan benar. Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata Arab adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	Ket	No.	Arab	Latin	Ket
1	ا	Tidak dilambangkan		16	ط	ṭ	te dengan titik di bawahnya
2	ب	B	Be	17	ظ	ẓ	zet dengan titik di bawahnya
3	ت	T	Te	18	ع	‘	Koma terbalik (di atas)
4	ث	Ṣ	es dengan titik di atasnya	19	غ	Gh	Ge
5	ج	J	Je	20	ف	F	Ef
6	ح	ḥ	ha dengan titik di bawahnya	21	ق	Q	Ki
7	خ	Kh	ka dan ha	22	ك	K	Ka
8	د	D	De	23	ل	L	El
9	ذ	Ẓ	zet dengan titik di atasnya	24	م	M	Em
10	ر	R	Er	25	ن	N	En
11	ز	Z	Zet	26	و	W	We
12	س	S	Es	27	ه	H	Ha
13	ش	Sy	es dan ye	28	ء	’	Apostrof
14	ص	Ṣ	es dengan titik di bawahnya	29	ي	Y	Ye
15	ض	ḍ	de dengan titik di bawahnya				

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ُ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف = *kaifa*,
هول = *hau-la*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ ا/ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ُ و	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*

قِيلَ = *qīla*

3. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran II Pembimbing Surat Penelitian dari Fakultas Syariah dan Hukum
- Lampiran III Surat Keputusan Penunjukan Bimbingan Skripsi



DAFTAR GAMBAR

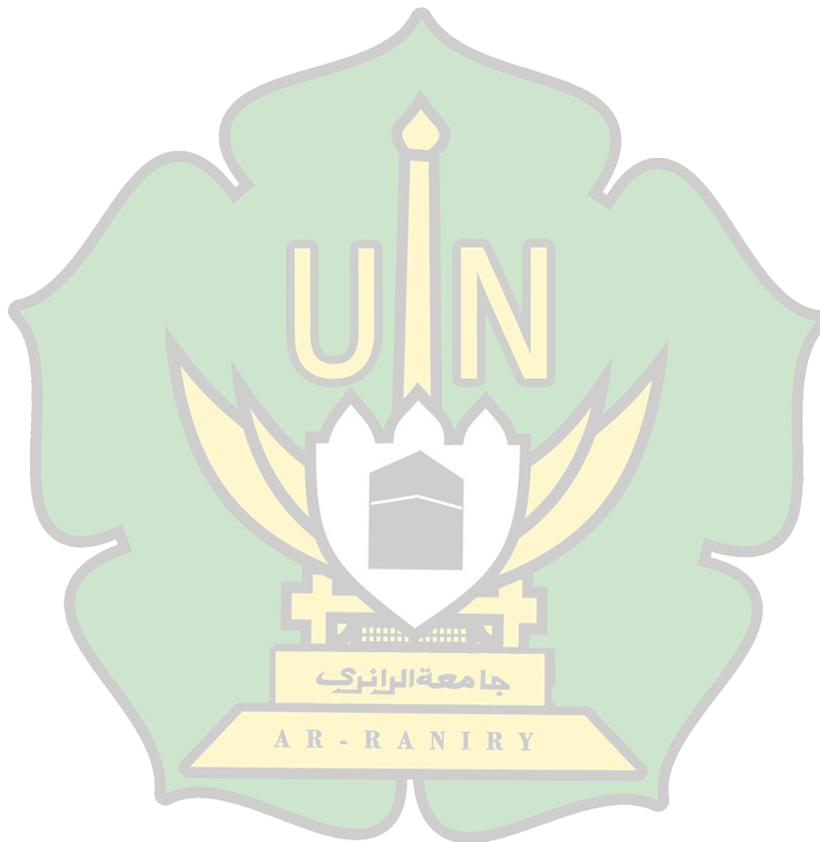
- Gambar 1 Wawancara Dengan Ibu FR
Gambar 2 Wawancara Dengan Ibu HN
Gambar 3 Wawancara Dengan Ibu NH
Gambar 4 Wawancara Dengan Ibu SR
Gambar 5 Wawancara Dengan Ibu YM



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB SATU PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	49
B. Rumusan Masalah	49
C. Tujuan Penelitian	49
D. Kajian Kepustakaan	49
E. Penjelasan Istilah	49
F. Metode Penulisan.....	49
G. Sistematika Pembahasan	49
BAB DUA LIKA-LIKU <i>SINGLE PARENT</i> DALAM PENGASUHAN ANAK	17
A. Pengertian <i>Single Parent</i>	49
B. Jenis <i>Single Parent</i> dan Pola Asuh Anak yang Dilakukannya	49
C. Kendala dan Hambatan yang Ditemukan <i>Single Parent</i> Dalam Pengasuhan Anak	49
D. Pola Asuh Anak Dalam Islam.....	49
BAB TIGA POLA ASUH ANAK YANG DILAKUKAN <i>SINGLE PARENT</i>	39
A. Biografi Singkat <i>Single parent</i> di Kecamatan Kluet Selatan	39
B. Pola Asuh Anak yang Dilakukan <i>Single Parent</i> di Kecamatan Kluet Selatan dan Kendala yang Dihadapinya.....	49
C. Dampak Positif dan Negatif terhadap Pola Asuh Anak yang Dilakukan <i>Single Parent</i> di Kecamatan Kluet Selatan	43
D. Pandangan Hukum Islam terhadap Pola Asuh Anak yang Dilakukan <i>Single Parent</i> di Kecamatan Kluet Selatan	49

BAB EMPAT PENUTUP	56
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	60



BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah tangga merupakan suatu tempat yang mana di dalamnya terdapat suami dan istri. Pasangan yang hidup bersama-sama bertalikan sebuah pernikahan dengan tujuan untuk membina sebuah keluarga yang harmonis. Pasangan suami dan istri haruslah bersama-sama mendidik anak-anaknya melalui pola asuh yang baik sesuai dengan ketentuan yang diajarkan oleh Rasulullah sebagai suri tauladan bagi umat Islam. Dalam hal ini dibutuhkan kerja sama antar kedua belah pihak guna membina rumah tangga yang di cita-citakan.¹

Namun kenyataan tak berjalan sesuai keinginan. Jalanan yang mempertalikan suami serta istri dalam pernikahan, kadang kala memanglah rapuh serta putus, sehingga terjalin perpisahan ataupun perceraian apalagi kematian. Kenyataan ini tidaklah hisapan jempol belaka, karena banyak sekali dapat kita jumpai hancurnya satu keluarga yang diakibatkan oleh satu dan banyak sebab yang lain. Sehingga banyak dari beberapa pasangan yang berpikir akan lebih baik menempuh hidup sendiri-sendiri tanpa suami atau istri. Sehingga menjadi orang tua tunggal juga ialah opsi yang lebih baik, supaya terbebas dari jeratan komitmen serta lain-lain. Sebagai orang tua *single parent* yang menempuh tanggung jawab yang sepatutnya dijalankan oleh dua orang, tentu sangat memberatkan tidak cuma harus mengasuh anak mereka pula harus bekerja buat penuhi kebutuhan keluarga.²

Tidak semua orang tua bercita-cita menjadi *single parent*, sebab bagaimana pun juga menjadi orang tua yang lengkap tetap sebuah kondisi ideal

¹ Asman, "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam," *Al-Qadha*, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 100.

² Ikhwanul Kiram Batubara, "Peran Orang Tua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga", *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara Medan, 2018, hlm. 1

dalam mengasuh anak. Apa daya jika keadaan sudah memaksa demikian, entah karena perceraian atau kematian. Di Indonesia tentu saja pola pandang ini masih sangat dominan, menjadi *single parent* di Indonesia bukanlah hal yang mudah. Sebagaimana yang diketahui bahwa banyak dari masyarakat yang belum semuanya mampu menerima fakta seorang ibu dan seorang ayah yang memiliki anak tanpa ibu atau ayah. *Single parent* cenderung mengundang cibiran, gosip, kasak-kusuk, yang berujung pada diskriminasi.³

Disamping itu, orang tua tunggal harus dapat memberikan kebutuhan untuk keluarganya dan memberikan pola asuh yang bermoral kepada anak-anaknya, dan mengabaikan segala ocehan-ocehan masyarakat. Ini semua merupakan tanggung jawab seorang *single parent* dalam membangun rumah tangganya dan guna memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya.⁴ Perceraian maupun kematian adalah aspek utama dalam suatu keluarga yang memunculkan terjadinya ketidakseimbangan dalam keluarga itu sendiri. Dalam hal tersebut, maka timbul lah suatu jenis keluarga baru yaitu keluarga *single parent*. Dimana dalam keluarga ini terdapat pergantian kedudukan serta beban tugas yang wajib ditanggung.⁵

Peristiwa perceraian atau kematian salah satu orang tua dalam keluarga senantiasa membawa dampak mendalam, dan kasus ini menimbulkan stres, tekanan dan perubahan fisik dan mental. Maka dapat dipahami bahwa dampak yang di akibatkan perpisahan yang terjadi antara orang tua di dalam keluarga, dapat melahirkan masalah lain dalam keluarganya. Namun dampak tersebut tidak semua mengarah kepada dampak negatif, akan tetapi juga bisa berdampak positif. Dampak negatif misalnya pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat, yakni

³ Merry Magdalena, *Menjadi Single Parent Sukses*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 1

⁴ Riski Utari, "Upaya Keluarga Orang Tua Tunggal Dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga", *Skripsi*, Universitas Riau, hlm. 2

⁵ Khaerun Rijal, "Problematika *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, hlm. 19.

dampak negatif dari *single parent*, seperti perubahan tingkah laku pada anak, anak menjadi seorang pemarah, berkata kasar, suka melamun dan lain-lain. Dampak positif seperti terhindar dari pertengkaran orang tua, lebih mandiri dan berprestasi kuat.⁶

Pola pengasuhan anak dalam suatu keluarga yang ideal adalah dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ayah dan ibu bekerja sama saling bahu-membahu untuk memberikan asuhan kepada anaknya. Mereka menyaksikan dan memantau perkembangan anak-anaknya secara optimal. Namun dalam kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan antara satu sama lain. Karena hal ini terkait dengan kebutuhan keluarga yang sifatnya berbeda-beda. Terdapat beberapa dari orang tua yang mengasuh, membesarkan dan mendidik anak mereka lakukan seorang diri atau yang kita sebut dengan *single parent*.⁷

Sejak awal masa perkembangan anak, orang tua harus selalu ikut serta dalam pendidikan dan perkembangan karakter anak, terlebih penanaman sikap kemandirian. Semenjak dini anak harus ditanamkan sikap mandiri, agar kedepannya anak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua, mengingat anak akan tumbuh dewasa kedepannya dan menghadapi dunia kerja dan dunia sosial yang lebih sulit. Namun penanaman pada anak terkadang mendapatkan hambatan-hambatan yang tidak terduga, salah satunya adalah kurangnya kehadiran salah satu peran orang tua yang pastinya akan mempengaruhi perkembangan sang anak. Apalagi anak-anak juga membutuhkan sosok dan peran ayah yang mungkin tidak dapat dilengkapi oleh sang ibu. Masalah inilah yang akan diteliti, bagaimana praktek orang tua tunggal yang mengasuh anaknya seorang diri tanpa kehadiran sang suami. Maka dianggap penting untuk diteliti

⁶ Desi Ratna Sari dan Muhammad Amin, "Dampak Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja Di Kabupaten Padang Lawas Utara", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 03, No. 1, 2019, hlm. 34

⁷ Taufik, "Dampak Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 6

tentang pola asuh *single parent* dan dampaknya terhadap anak yang ditinjau dari hukum Islam, yang ditujukan untuk mengetahui pola-pola pengasuhan *single parent* serta dampak positif dan negatif pola asuh *single parent* terhadap anak, dan untuk mengetahui pola asuh *single parent* yang sesuai atau tidak dengan hukum Islam yang ada.

Di kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan terdapat beberapa orang tua tunggal yang bekerja mencari nafkah dan mengasuh anaknya dengan pola asuh yang berbeda-beda. Salah satunya adalah seorang ibu yang bekerja menghidupi keempat anaknya yang masih dibawah tanggungannya. Ia mendidik dan mengasuh anak-anaknya seorang diri tak kenal lelah, karena sebab suaminya sudah meninggal dunia. Tidak hanya itu, masih terdapat beberapa kasus yang sama yang terjadi di kecamatan Kluet Selatan Aceh Selatan yang akan dikaji oleh penulis. Penelitian ini dapat berguna agar pembaca memahami bagaimana pola asuh yang seharusnya diberikan oleh orang tua meskipun orang tua tersebut bersandang *single parent*, karena tidak menutup kemungkinan untuk seorang *single parent* merawat, mendidik dan memelihara anak secara sendirian. Oleh karena itu dirasa perlu untuk diteliti terkait pola asuh *single parent* terhadap anak, bentuk dan mode pola asuh serta siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengasuhan dan pemeliharaan anak tersebut.

Bersumber pada kasus di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait “Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Anak Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh terhadap anak yang dilakukan *single parent* di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Bagaimana dampak pola asuh *single parent* terhadap anak yang di asuhnya di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan menurut hukum Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh terhadap anak yang dilakukan *single parent* di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui dampak pola asuh *single parent* terhadap anak yang di asuhnya di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan menurut hukum Islam.

D. Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan bertujuan untuk melihat penelitian yang sudah dilakukan orang lain supaya ditemukan persamaan dan perbedaan. Hal ini diperlukan untuk menghindari terjadi pengulangan dalam suatu penelitian dan menghindari terjadinya plagiasi.

Ditemukan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Zahrotul Layliyah, yang berjudul “Perjuangan Hidup *Single Parent*”. Skripsi ini menggunakan riset pendekatan dengan tata cara kualitatif deskriptif. Tata cara ini yang hendak menggambarkan serta menarangkan bentuk keluarga *single parent* serta bagaimana

- perjuangan yang dicoba *single parent* dalam kehidupan keluarga. Banyaknya hambatan-hambatan dengan pemecahan dari hambatan tersebut merupakan bekerja lebih keras lagi, mengendalikan keuangan dengan baik, berdoa kepada Allah serta melakukan shalat. Inilah yang hendak dipaparkan dalam skripsi ini. Skripsi ini juga merupakan riset di lapangan.⁸
2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Isma yang berjudul “ Peranan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Pembelajaran Moral Anak (Riset Permasalahan 8 Orang Bapak di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”, riset ini bertujuan untuk mengenali peranan orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembelajaran moral anak, serta aspek membatasi pembelajaran moral anak dalam keluarga *single parent*. Tipe riset ini merupakan riset kualitatif. Pemilihan informan dalam riset ini memakai *purposive sampling* dengan kriteria seorang yang telah menikah setelah itu ditinggal salah satu pendampingnya sebab pendampingnya wafat dunia serta berpisah (orang tua tunggal) serta mempunyai anak yang umur 17-21 tahun. Hasil riset menampilkan kalau menjadi *single parent* (bapak) serta melaksanakan kedudukan ganda, berperan selaku bapak sekaligus selaku bunda.⁹
 3. Jurnal yang ditulis oleh Holta Julia, Jarnawi Jarnawi, dan Syaiful Indra, yang berjudul “Pola Pengasuhan pada Konteks Kematangan Emosional Bunda *Single Parent*” bersumber pada hasil riset kalau setiap orang tua mempunyai *style* pengasuhan tertentu dalam mengurus anak, begitu pula dengan orang tua *single parent* pasti mempunyai *style* pengasuhan tertentu dalam mengurus anaknya. Tata cara yang digunakan dalam riset ini

⁸ Zahrotul Layliyah, “Perjuangan Hidup *Single Parent*”, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No. 1, 2013, hlm. 88.

⁹ Nur Isma, “Peranan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pendidikan Moral Anak (Studi Kasus Delapan Orang Ayah Di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai),” *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran*, Vol. 3, No. 1, 2016, hlm. 1.

- merupakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif serta tipe riset ini merupakan riset lapangan (*field research*). Dari hasil riset ada pula hambatan yang dialami oleh *single parent* antara lain terdiri dari 2 hambatan ialah internal serta eksternal, yang kerap terjalin dalam suatu keluarga kurang komunikasi dengan anak serta minimnya berhubungan dengan warga.¹⁰
4. Skripsi yang ditulis oleh Ita Ferani, yang berjudul “Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin pada Anak di Keluarga *Single Parent*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian studi kasus. Objek penelitian ini adalah pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin dengan subjek penelitian adalah anak dari keluarga *single parent* dan *single parent* di Desa Bowan Rt. 03/05 Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga *single parent* ini selain mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga mengajarkan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin. Penanaman pendidikan karakter disiplin dapat dilakukan melalui ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.¹¹
 5. Skripsi yang ditulis oleh Clarisa Inda Oktaviana yang berjudul ”Pola Komunikasi Pengasuhan Ibu *Single Parent*”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola komunikasi pengasuhan yang dilakukan oleh ibu *single parent* terhadap anak setelah terjadinya perceraian. Penelitian ini

¹⁰ Holta Julia, Jarnawi Jarnawi, dan Syaiful Indra, “Pola Pengasuhan Pada Konteks Kematangan Emosional Ibu *Single Parent*,” *Indonesian Journal Of Counseling And Development* Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 31.

¹¹ Ita Ferani, “Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak Di Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus Di Desa Bowan Rt. 03/05 Kabupaten Sukoharjo),” *Skripsi*, 2015.

- akan dikaji menggunakan metode kualitatif dengan analisis fenomenologi. Teori serta konsep yang digunakan dalam penelitian ini yakni, teori peran (*role theory*), teori belajar sosial (*social learning theory*), teori atribusi dan konsistensi sikap (*attitude consistency and attribution theory*), serta konsep komunikasi interpersonal. Pada penelitian ini ditemukan bahwa adanya hubungan yang baik ini membuat anak lebih mudah beradaptasi pada keadaan baru setelah terjadinya perceraian ini. Selain itu, proses komunikasi pengasuhan yang dilakukan ibu *single parent* dalam memberi kebebasan dan tanggung jawab kepada anak secara tidak langsung membuat anak membentuk sikap *futuristic* dan *self criticism*.¹²
6. Skripsi karya Windi Ari Astuti yang berjudul “Peranan Orang tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung”, skripsi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif lapangan di dalam karya ini memfokuskan untuk membangun karakter diri anak menjadi lebih berakhlakul karim, namun dari hasil penelitian disebutkan bahwa praktek dalam memberikan pendidikan terhadap akhlak anak masih belum efektif, disebabkan oleh beberapa hal seperti orang tua yang tingkat pengetahuan agamanya masih minim dan anak yang memiliki sifat temperamental dan sulit diatur serta orang tua yang kesulitan membagikan waktunya untuk mendidik anak dan bekerja.¹³
 7. Jurnal yang ditulis oleh Afrina Sari, yang berjudul “Model Komunikasi Keluarga pada Orang tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Pengasuhan Anak Balita”. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan komunikasi secara verbal dan nonverbal yang

¹² Clarisa Inda Oktaviana dan Hedi Pudjo Santoso, “Pola Komunikasi Pengasuhan Ibu *Single Parent*,” *Interaksi Online* Vol. 6, No. 3, 2018, hlm. 25.

¹³ Windi Ari Astuti, “Peranan Orang tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung”, *Skripsi*, 2020, hlm. 6

digunakan orang tua tunggal kepada anak balitanya dalam kegiatan rutin sehari-hari dan menganalisis pola komunikasi orang tua tunggal kepada anak balita serta menemukan model komunikasi keluarga orang tua tunggal dalam pengasuhan anak balita. Metode yang dipakai adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam kepada orang tua tunggal yang tinggal di Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi Utara. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua tunggal menggunakan komunikasi verbal yang beragam. Anak dalam keluarga yang di asuh oleh orang tua tunggal menunjukkan sikap mandiri dan patuh terhadap orang tuanya.¹⁴

Berdasarkan beberapa literatur di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skripsi ini sangat berbeda dengan riset-riset sebelumnya, yang mana skripsi ini membahas tentang pola pengasuhan orang tua tunggal terhadap anak dan dampaknya yang ditinjau dari hukum Islam. Sedangkan riset sebelumnya ada yang membahas bentuk keluarga *single parent* serta bagaimana perjuangan yang dicoba *single parent* dalam menghidupi keluarga, juga mengenali peranan orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembelajaran moral anak, pola pengasuhan pada konteks kematangan emosional bunda *single parent*, pendidikan karakter terhadap anak, pola komunikasi dalam pengasuhan, dan lain-lain. Meskipun demikian riset-riset tersebut akan menjadi acuan atau rujukan di dalam menulis skripsi ini.

¹⁴ Afrina Sari, "Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pengasuhan Anak Balita," *Avant Garde*, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm.126-127

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman pembaca dalam memahami skripsi ini, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul, seperti berikut:

1. Pola Asuh

Secara bahasa pola berarti jalan, corak, model, aturan, sistem, cara kerja, bentuk struktur yang tetap. Sedangkan asuh yang berarti menjaga, merawat, mendidik (anak kecil), membimbing, membantu, melatih, dan memimpin.¹⁵ Secara psikologis pola asuh atau *parenting* berarti keberadaan atau tahap menjadi orang tua dalam mengasuh anak, yang di dalamnya terkandung makna mendidik, membimbing, dan melatih anak untuk mandiri agar anak bisa menahkodai hidupnya.¹⁶ Pola asuh juga merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya.¹⁷

2. *Single Parent*

Single parent dalam pengertian psikologis adalah orang tua terdiri ayah maupun ibu yang siap menjalani tugasnya dengan penuh tanggung jawab sebagai orang tua tunggal yang disebabkan karena perkawinan yang gagal atau terjadi perceraian. Atau juga karena meninggalnya pasangan sehingga salah satunya memilih untuk tidak mencari pasangan baru dalam mengasuh anak dan memutuskan menjadi orang tua tunggal (*single parent*).¹⁸

¹⁵ Hayati Nufus dan La Adu, *Pola Asuh Berbasis Kalbu dan Perkembangan Belajar Anak*, (LP2M IAIN: Ambon, 2020), hlm. 16

¹⁶ Alimuddin Mahmud, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*, (Edukasi Mitra Grafika: Makassar, 2015), hlm. 4

¹⁷ Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 5, No. 1, 2011, hlm. 72

¹⁸ Afrina Sari, *Model Komunikasi...*, hlm. 129

3. Hukum Islam

Kata hukum secara etimologi berasal dari akar kata bahasa Arab, yaitu *hakama-yahkumu* yang kemudian bentuk masdarnya menjadi *ḥukman*. Lafadz *al-hukmu* adalah bentuk tunggal dari bentuk jamak *al-ahkam*. Selanjutnya Islam adalah bentuk masdar dari akar kata *aslama-yuslimu-islâman* dengan mengikuti wazan *af'ala-yuf'ilu-if'âlan* yang mengandung arti ketundukan dan kepatuhan serta bisa juga bermakna Islam, damai, dan selamat. Namun kalimat asal dari lafadz Islam adalah berasal dari kata *salima-yaslamu-salâman-wa salâmatan* yang memiliki arti selamat (dari bahaya), dan bebas (dari cacat).¹⁹

Maka hukum Islam atau syariat Islam adalah sistem kaidah-kaidah yang didasarkan pada wahyu Allah Swt dan sunnah Rasul mengenai tingkah laku mukallaf (orang yang sudah dapat dibebani kewajiban) yang diakui dan diyakini, yang mengikat bagi semua pemeluknya.²⁰

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual (*conceptual approach*) merupakan jenis pendekatan dalam penelitian hukum yang memberikan sudut pandang analisa penyelesaian permasalahan dalam penelitian hukum dilihat dari aspek konsep-konsep hukum yang melatarbelakanginya. Pendekatan ini beranjak dari pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin yang berkembang di dalam ilmu hukum. Pendekatan ini menjadi penting sebab pemahaman terhadap pandangan/ doktrin yang berkembang dalam ilmu hukum dapat menjadi pijakan untuk membangun argumentasi hukum ketika menyelesaikan isu hukum yang dihadapi.

¹⁹ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Lampung Timur: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), hlm. 1-2

²⁰ Eva Iryani, "Hukum Islam, Demokrasi dan Hak Asasi Manusia", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17, No. 2, 2017, hlm. 24

Pandangan/ doktrin akan memperjelas ide-ide dengan memberikan pengertian-pengertian hukum, konsep hukum, maupun asas hukum yang relevan dengan permasalahan.²¹

2. Jenis Penelitian

a. Menurut jenis datanya

- 1) Penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

b. Menurut bahan-bahan dan objeknya

- 1) Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu tertuju kepada skripsi ini “Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Anak Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)” Penulis menegaskan bahwa judul ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung turun kelapangan dengan meneliti pola pengasuhan ibu *single parent* di wilayah Kecamatan Kluet Selatan khususnya di Gampong Kedai Runding dan Geulumbuk.²²
- 2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.²³

²¹ Saiful Anam, “Pendekatan perundang-undangan dalam penelitian hukum”, *Advocates & legal Consultants*, 2017.

²² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Antasari Press: Banjarmasin, 2011), hlm.14-15

²³ Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Natural Science*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 43

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, buku, jurnal, dokumen (dokumen resmi atau pribadi dan foto.

Sumber data dapat dibedakan menjadi :

- a. Bahan hukum primer diperoleh dari data kualitatif, yaitu berdasarkan studi kasus pola asuh *single parent* terhadap anak berjumlah 5 kasus yang terjadi di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.
- b. Bahan hukum sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber kedua yang memuat informasi data penelitian terkait dokumen-dokumen yang resmi seperti buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk skripsi, jurnal dengan peraturan perundang-undangan.²⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara/ *Interview*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.²⁵ Data dikumpulkan dengan mewawancarai 5 orang *single parent* di Gampong Kedai Runding dan Geulumbuk Kecamatan Kluet Selatan. Wawancara ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua tunggal terhadap anak menurut pandangan hukum Islam dan dampaknya terhadap anak.

²⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi...* hlm.71

²⁵ *Ibid.*, hlm.75

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang di dokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, kumpulan surat pribadi, kiping dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset, foto dan sebagainya.²⁶

c. Metode observasi dan pengamatan

Metode observasi dalam konteks penelitian diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya ditempat dan waktu terjadinya peristiwa.²⁷

5. Objektivitas dan Validasi data

Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang, menguji objektivitas (*conformabilty*) berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar objektivitas.

Dalam penelitian kualitatif, validitas dilihat sebagai evaluasi untuk menentukan apakah interpretasi dan kesimpulan penelitian didukung oeh bukti-bukti atau data yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan ketepatan prosedur

²⁶ *Ibid.*, hlm.85

²⁷ *Ibid.*, hlm. 80

melakukan penelitian sehingga hasil penelitian dan kesimpulan penelitian tersebut dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran umum.²⁸

6. Teknis Analisis Data

Untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu teknik analisis data dimana penulis menjabarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif terhadap data primer dan data sekunder, dan juga menggunakan fakta-fakta sebenarnya yang kemudian disusun serta dianalisa untuk menjelaskan gambaran dari masalah yang ada.

7. Pedoman Penulisan

Pedoman dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan pedoman penulisan Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan maka proposal ini dibagi dalam empat bab dan masing-masing dibagi dalam beberapa sub bab sebagaimana penjelasan berikut:

Bab satu, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian kepustakaan, penjelasan istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi lika-liku *single parent* dalam pengasuhan anak yang pembahasannya meliputi pengertian *single parent* dan penyebab terjadinya, jenis *single parent* dan pola asuh anak yang dilakukannya, kendala dan hambatan yang ditemukan *single parent* dalam pengasuhan anak, pola asuh anak dalam Islam.

Bab tiga, berisi tentang pola asuh anak yang dilakukan *single parent* di kecamatan Kluet Selatan, meliputi biografi singkat *single parent* di kecamatan

²⁸ Dyah Budiastuti Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm.130

Kluet Selatan, pola asuh anak yang dilakukan *single parent* di kecamatan Kluet Selatan dan kendala yang dihadapinya, dampak positif dan negatif terhadap pola asuh anak yang dilakukan *single parent* di kecamatan Kluet Selatan, pandangan hukum Islam terhadap pola asuh anak yang dilakukan *single parent* di kecamatan Kluet Selatan.

Bab empat, penutup, berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB DUA

LIKA-LIKU *SINGLE PARENT* DALAM PENGASUHAN ANAK

A. Pengertian *Single Parent* dan Penyebab Terjadinya

1. Pengertian Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

Single parent menurut kamus kata serapan berasal dari kata *single* dan *parent*. *Single* adalah satu, tunggal tidak ganda. Sedangkan *parent* adalah orang tua.²⁹ Secara umum *single parent* adalah orang tua tunggal. Secara harafiahnya orang tua tunggal adalah orang tua yang mengasuh, menafkahi, membesarkan anaknya tanpa pasangan, bisa lelaki atau perempuan dalam status apapun itu baik sebab kematian pasangan, bercerai, atau bahkan memiliki anak tanpa menikah.³⁰

Menurut Hurlock pengertian *single parent* adalah orang tua yang telah menduda atau menjanda baik bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak di luar nikah. Menurut Greenberg *single parent* merupakan sebuah konsep yang dapat diartikan ketika sebuah keluarga yang tidak memiliki salah satu orang tua, baik ayah maupun ibu yang disebabkan oleh perceraian, hamil tanpa ikatan pernikahan atau kematian.³¹

Dalam pengertian psikologis *single parent* adalah orang tua terdiri ayah maupun ibu yang siap menjalani tugasnya dengan penuh tanggung jawab sebagai orang tua tunggal. Jika dia mampu mengurus anak-anak, berani dan bertanggung jawab dengan segala resikonya sebagai orang tua

²⁹ Dien Ayu, "Pola Asuh *Single Parent* dalam Mendidik, Mendisiplinkan dan Melindungi Anak", *Skripsi*, Universitas Airlangga, 2018, hlm. 19

³⁰ Merry Magdalena, *Menjadi Single Parent Sukses*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 9

³¹ Syifa Shabirah Amatullah, "Gambaran Hidup *Single Parent*", *Skripsi*, Universitas Sriwijaya Indralaya, 2018, hlm.1

tunggal itulah di sebut *single parent*. Tetapi jikalau dia tidak siap menerima tanggung jawab itu berarti bukan di sebut sebagai *single parent*.³²

Single parent adalah orang tua tunggal yang mengasuh dan membesarkan anak-anaknya sendiri, tanpa bantuan pasangan dan memiliki kewajiban yang besar dalam mengatur keluarganya. Dapat diketahui bahwa keluarga *single parent* merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang bekerja, mendidik, melindungi, merawat anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik tanpa ayah atau tanpa ibu yang disebabkan oleh suatu hal, baik kehilangan atau berpisah dengan pasangan atau bahkan terjadi kehamilan diluar pernikahan.³³

Memberikan pola asuh yang baik terhadap anak adalah kewajiban setiap orang tua tidak terkecuali ayah maupun ibu sekalipun seorang *single parent*. Anak adalah perhiasan dunia mereka bisa menjadi penolong bagi orang tua mereka jika anak-anak tersebut meninggal di masa belia, sementara dalam kehidupan ini, disaat mereka telah dewasa maka mereka adalah kesenangan dan perhiasan hidup serta manfaat yang besar jika terdidik secara baik.³⁴ Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 46,³⁵ yang berbunyi :

أَمْأَلُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْأَلًا

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi [18]: 46).

Berdasarkan uraian mengenai orang tua tunggal tersebut, maka yang disebut orang tua tunggal dalam penelitian ini adalah orang tua yang sudah berpisah dengan pasangannya baik sebab perceraian atau kematian dan

³² Merry Magdalena, Menjadi *Single Parent*... hlm. 9

³³ Windi Ari Astuti, "Peranan Orang tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung", *Skripsi*, 2020, hlm. 6

³⁴ Anita Putri Utama, "Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019, hlm. 4-5

³⁵ QS. Al-Kahfi (18): 46

mereka mengasuh anaknya secara sendirian.³⁶ Dimana proses pengasuhan anak dan pemberian pola asuh anak, hanya ada salah satunya ayah atau ibu.

2. Penyebab Terjadinya

Kategori *single parent* terjadi karena beberapa sebab antara lain :

a. Sebab Perceraian

Perceraian merupakan bagian dari dinamika kehidupan rumah tangga, adanya perceraian karena ada suatu perkawinan, meskipun tujuan perkawinan itu bukan untuk bercerai dan penyebabnya sendiri berbeda-beda.³⁷ Sebab perceraian berakibat serius dalam masyarakat, karena cenderung membuat anak menjadi berbeda dengan anak-anak sebayanya yang lain, dan dapat berujung kepada diskriminasi dalam kelompok anak-anak. Terjadinya perceraian maka dengan sendirinya fungsi keluarga yang mengalami gangguan dan pihak yang bercerai maupun anak-anak harus menyesuaikan diri dengan situasi baru.³⁸

b. Sebab kematian

Perpisahan yang disebabkan oleh kematian salah satu dari kedua orang tua, akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Kematian atau meninggal dunia adalah aspek yang tidak luput dari kehidupan manusia. Semua makhluk hidup pasti akan merasakan mati. Tidak ada yang dapat berlari dan bersembunyi dari ajal yang menjemput. Disamping itu pernikahan akan dianggap menjadi sebuah perceraian apabila salah seorang suami atau istri meninggal dunia. Secara hukum mereka sudah dianggap cerai mati. Berdasarkan pasal 38 UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

³⁶ Afrina Sari, "Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pengasuhan Anak Balita," *Avant Garde*, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 128

³⁷ Windi Ari Astuti, Peranan Orang Tua Tunggal...

³⁸ Fujianto, "Kebahagiaan pada Remaja yang di Besarkan Oleh Orang Tua Tunggal", *Skripsi*, 2018, hlm. 18

“perkawinan menjadi putus karena kematian, perceraian, dan atas keputusan pengadilan”.³⁹ Dan dalam menjalani hidup seorang diri setelah ditinggal oleh suami atau istri, maka seseorang itu akan menjadi *single parent* yang mesti dan harus melanjutkan hidupnya untuk mengasuh anak-anak dan mengatur keluarganya.⁴⁰

Dari uraian di atas, penyebab terjadinya keluarga dengan status *single parent* itu dapat disebabkan akibat perceraian, baik itu bercerai karena perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, minimnya ekonomi, atau juga karena rumah tangga sudah tidak ada kecocokan lagi dan lain sebagainya. Serta juga disebabkan oleh kematian pasangan, atau disebut dengan cerai mati. Namun sebab perceraian membawa dampak yang lebih buruk kepada keluarga dari pada kematian pasangan, karena pertengkaran dan perselisihan masih dapat terjadi di dalam kehidupan keluarga, baik itu karena sebab perselisihan hak asuh anak, atau sebab nafkah yang belum terpenuhi dan lain sebagainya.

B. Jenis *Single Parent* dan Pola Asuh Anak yang Dilakukannya

1. Jenis *Single Parent*

a) *Single Parent Mother* (Ibu)

Single parent mother adalah ibu sebagai orang tua tunggal yang harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, mengambil keputusan, pencari nafkah, disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan anaknya.⁴¹ Jadi wanita *single parent* atau disebut juga dengan *single mother* ialah seorang wanita yang telah berpisah dengan suaminya baik karena meninggal atau bercerai, yang kemudian ia berperan sebagai orang tua tunggal dalam keluarganya.⁴²

³⁹ Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974 Pasal 38

⁴⁰ Fujianto, *Kebahagiaan Pada Remaja...* hlm. 17

⁴¹ Fujianto, *Kebahagiaan pada Remaja...* hlm. 16

⁴² Hidayatul Usnaimah, “Keutamaan Wanita *Single Parent* yang tidak Menikah lagi demi Anaknya”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020, hlm. 47

b) *Single Parent Father* (Ayah)

Single parent father adalah ayah sebagai orang tua tunggal yang harus menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak dan mengatur pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, selain itu juga memperhatikan dan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak-anaknya, selain kewajiban sebagai kepala rumah tangga yang harus mencari nafkah untuk keluarganya.⁴³

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa *single parent* terbagi kepada dua jenis yakni ibu yang menjadi *single parent* dan ayah yang menjadi *single parent*. Karena ibu adalah sosok yang sangat dibutuhkan oleh anak, apalagi masa-masa anak masih berusia dini. Maka penulis mengambil penelitian dengan fokus kepada orang tua tunggal ibu atau *single mother*.

2. Pola Asuh *Single Parent*

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau control yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Pola asuh otoriter juga suatu bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Pola asuh ini menjelaskan bahwa sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tuanya.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, hlm. 17.

⁴⁴ Yulianti Bun, Bahran Taib, dan Dewi Mufidatul Ummah, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, 2020, Hlm. 129-131

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Orang tua tipe ini memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan hangat kepada anaknya. Pola asuh ini dapat mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap dirinya sendiri juga mampu mengembangkan kemampuan anak untuk mengontrol perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh sekitar.⁴⁵

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola pengasuhan dimana orang tua tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua. Orang tua mengabaikan tugas dalam mengurus anak.⁴⁶ Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang bersifat memanjakan anak, orang tua membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan dan tidak menaruh banyak tuntutan serta control yang ketat terhadap anaknya. Pola asuh ini diyakini mampu meningkatkan kreatifitas anak namun anak sulit untuk menghormati orang lain dan sulit mengendalikan perilakunya.⁴⁷

⁴⁵ Yuyun Trilia Sundari, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 5 MI Al-Islam Kota Bengkulu", *Skripsi*, 2021, Hlm. 25-26

⁴⁶ Mawaddah Nasution, "Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor", *APPPTMA*, 2018, Hlm. 3

⁴⁷ Ridho Noviriansyah Yusuf, "Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Negeri 35 Bandar Lampung", *Skripsi*, Universitas Raden Intan Lampung, 2019, hlm.17

Dari ketiga pola pengasuhan diatas dapat diketahui pola pengasuhan orang tua akan membentuk karakter dan kepribadian sang anak. Oleh karena itu memberikan pola pengasuhan ada baiknya dilihat sesuai dengan kebutuhan anak, dan dalam mendidik anak orang tua harus menerapkan ajaran Islam dalam pola asuh yang ia berikan kepada anak, agar anak mampu mengenal baik dan buruk, halal dan haram, dan kelak mampu mengurus dirinya sendiri sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

C. Kendala dan Hambatan yang Ditemukan *Single Parent* dalam Pengasuhan Anak

Setiap orang tua memiliki permasalahan, kendala dan hambatan masing-masing terkait proses pengasuhan anak. Terlebih orang tua dengan status *single parent* memiliki kendala dan hambatan yang mungkin lebih rumit dari pada orang tua lengkap pada umumnya, karena *single parent* harus mengatasi setiap permasalahan dan pengasuhan terhadap anak secara sendirian.

Kendala-kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh *single parent* dalam pengasuhan anak adalah :

- a. Sosial kultural. Sosial budaya merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sebab sebagian besar dari kegiatan manusia dilakukan secara kelompok. Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia itu senang bergaul dan berinteraksi dengan manusia lain. Semua interaksi sosial yang dilakukan seorang individu memunculkan emosi dalam diri setiap individu, dari emosi tersebut kemudian individu dapat menentukan sikap dan pikiran sehingga mampu bertindak sesuai dengan dirinya
- b. Sosial ekonomi. Faktor ekonomi selalu menghambat disegala hal kehidupan masyarakat, termasuk *single parent*. Hal ini dikarenakan selain membimbing anak orang tua juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti uang jajan, uang sekolah, dan kebutuhan sehari-

hari. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial dan ekonomi sering terjadi objek pembahasan yang berbeda. Dalam mengasuh dan mendidik anak memang membutuhkan ekonomi yang cukup, karena ekonomi merupakan penunjang kehidupan.⁴⁸

- c. Rendahnya pendidikan orang tua. Dalam hadist dijelaskan pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak, Rasulullah bersabda :

قال النبي عليه الصلاة والسلام : ما نحل والد ولده افضل من ادب حسن

Nabi Saw bersabda: “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik. (HR At-Tirmidzi dan Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r.a)⁴⁹

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, jika orang tua memberikan pendidikan yang baik maka anak tersebut juga akan menjadi anak yang baik dan berkepribadian yang baik, pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap anak jika memiliki pendidikan yang buruk maka didikan buruk itu akan menanamkan pribadi yang buruk juga terhadap anak.⁵⁰

- d. Kendala dalam membagi waktu. Orang tua selalu berusaha meluangkan waktu untuk anak walaupun hanya sebentar masing-masing anak diajarkan untuk terbuka dan saling menghargai melalui cara berkomunikasi yang sehat.⁵¹

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 46

⁴⁹ Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubabul Hadist*, (Surabaya: Cetakan Al-Miftah, 2020), hlm. XXXI

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 47

⁵¹ Daratul Jannah, “*Single Parent* Ayah sebagai Pembina Moral Anak”, *Ranah Reaserch*, 2018, hlm. 109

- e. Komunikasi yang kurang efektif. Komunikasi antara anak kepada orang tua sangat penting mengingat bahwa komunikasi merupakan kunci kedekatan orang tua dan anak. Komunikasi yang tidak sehat tentu saja akan menjadi hambatan bagi setiap orang tua.⁵²

Apabila dilihat dari sudut pandang masyarakat terkait kendala dan hambatan yang dialami oleh ibu *single parent*, ditemukan bahwa kendala yang umumnya terjadi adalah kondisi keuangan atau ekonomi yang tidak stabil sebab tidak ada sosok suami yang menafkahnya dan anak-anaknya. Allah berfirman dalam QS. Al-An'am ayat 151⁵³ :

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَن تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا
 أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا
 النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكَمُ الَّذِي كَفَرْتُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (الانعام)

Katakanlah (Muhammad), “Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti. (QS. Al-An'am [6]:151).

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa salah satu masalah ekonomi keluarga memang kerap menjadi sebuah masalah dalam kehidupan terlebih lagi bagi ibu *single parent*, tidak menutup kemungkinan akan terjadi masalah tersebut, karena tidak ada lagi sosok yang menjadi tulang punggung keluarga yang membantu memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Namun Allah Swt telah menentukan rezeki setiap orang, maka dari itu bagi ibu *single parent* agar tidak menyerah dan putus asa dalam mencari nafkah dan jangan menghalalkan segala cara hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang

⁵² *Ibid.*,

⁵³ QS. Al-An'am (6): 151.

belum mencukupi. Sebab Allah sudah menentukan rezeki kepada seluruh makhluknya maka usaha dan doa adalah kunci agar hidup dapat mencapai kecukupan dan bekerjalah dengan cara yang patut untuk menafkahi keluarga.

Tidak hanya dari segi ekonomi yang bisa menjadi kendala bagi seorang ibu *single parent*, namun kenakalan anak juga menjadi kendala dalam pengasuhannya, bisa jadi akibat salah pergaulan, kurangnya perhatian dari sang ibu dan lain-lain. Tetapi dalam QS. Al-Anfal Ayat 28, Allah berfirman :

(الانفال) وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar. (QS. Al-Anfal [8]: 28)⁵⁴

Dalam surah ini menjelaskan tentang bahwa harta adalah titipan Allah Swt dan anak adalah anugerah yang diciptakan hanyalah sebagai cobaan, maka janganlah berlebihan dalam mencintai harta melebihi rasa cinta kepada Allah dan didiklah anak karena merekalah yang menjadi penghambat dari pada perkara-perkara akhirat. Karena mencintai harta dan anak melebihi cinta kepada Allah membuat seseorang enggan memenuhi panggilan Allah dan Rasulnya karena takut atau kikir, sebab panggilan Allah terdapat pahala yang jauh lebih besar dari pada harta dunia dan anak keturunan.

Dapat dilihat bahwa kendala yang dihadapi oleh *single parent* bermacam-macam, baik kendala ekonomi, kendala lingkungan dalam masyarakat, kurangnya komunikasi antara anak dengan orang tua, kurangnya ilmu pengetahuan orang tua tentang pengasuhan dan pendidikan anak dan lain sebagainya. Dalam beberapa macam tersebut terdapat beberapa hal yang sering terjadi di dalam pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang tua tunggal. Salah satunya tidak efektifnya pengasuhan akibat kurangnya ekonomi yang menyebabkan orang tua tidak

⁵⁴ QS. Al-Anfal (8): 28.

memperhatikan anak, mengabaikan pendidikan moral anak, dan orang tua tunggal lebih mengutamakan pekerjaan untuk kebutuhan sehari-hari.

Disamping itu dapat dipahami bahwa anak yang kurang mendapatkan pendidikan dan pola asuh yang baik, maka anak dengan sendirinya akan belajar dari hal-hal yang mungkin tidak pantas seperti anak mendapat didikan yang salah dari lingkungannya dan pergaulan pertemanan yang salah. Efeknya anak menjadi salah arah dalam hidupnya. Maka penting bagi orang tua tunggal untuk tetap memberikan perhatian terhadap anak walau sesibuk apapun. Hal ini perlu diperhatikan agar anak menjadi pribadi yang baik meski ia dirawat oleh seorang *single parent*.

D. Hadhanah Dalam Islam

1. Pemeliharaan Anak (Hadhanah)

Pemeliharaan anak atau juga disebut pola asuh anak dan dalam Islam dinamakan hadhanah.⁵⁵ Ulama Syafi'iyah mendefinisikan hadhanah adalah mendidik orang yang tidak dapat mengurus dirinya sendiri dengan apa yang bermashlahat baginya dan memeliharanya dari apa yang membahayakannya, meskipun orang tersebut telah dewasa. Sayyid Sabiq mengungkapkan bahwa hadhanah merupakan suatu sikap pemeliharaan terhadap anak kecil baik laki-laki maupun perempuan atau yang kurang akal, belum dapat membedakan antara baik dan buruk, belum mampu dengan bebas mengurus diri sendiri dan belum tahu mengerjakan sesuatu untuk kebaikan dan menjaganya dari sesuatu yang menyakiti dan membahayakannya, mendidik serta mengasuhnya, baik fisik, mental, maupun akal, agar mampu menegakkan kehidupan yang sempurna dan bertanggung jawab.⁵⁶

⁵⁵ Achmad Muhajir, "Hadhanah Dalam Islam", *Jurnal SAP*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 166

⁵⁶ *Ibid.*,

Pengasuhan adalah cara yang digunakan dalam usaha membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan merawat, membimbing dan mendidik, agar anak mencapai kemandiriannya. Pengasuhan merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anaknya sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya memberikan keadilan sangat baik dalam proses pembentukan karakter anak.⁵⁷

Dalam sebuah hadis, Rasulullah Saw bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ

يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanya lah yang menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi. (HR. Bukhari dan Muslim).⁵⁸

Berdasarkan hadis di atas, bahwa sejak lahir manusia dalam keadaan fitrah atau telah membawa kemampuan-kemampuan dasar atau dengan istilah sekarang disebut dengan potensi. Fitrah atau kemampuan dasar tersebut harus ditumbuhkembangkan dengan baik sesuai dengan fitrah dasarnya. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan atau pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu tetapi maksudnya mendidik akhlak dan jiwa mereka.⁵⁹ Dalam hadist lainnya Rasulullah Saw bersabda tentang mendidik anak agar menjadi anak yang sholeh, yang artinya : “Anak yang sholeh adalah bunga

⁵⁷ Holta Julia, Jarnawi dan Syaiful Indra, “Pola Pengasuhan pada Konteks Kematangan Emosional Ibu *Single Parent*”, *Indonesian Journal of Counseling & Development*, Vol. 01, No. 01, Juli 2019, hlm.33

⁵⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu’ Wal Marjan, Himpunan Hadist-Hadist Shahih yang Disepakati Oleh Imam Bukhari dan Muslim, Terj. Salim Buhreisy*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), Hlm.1010

⁵⁹ Zakiyah, *Pendidikan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (purwokerto: UM Purwokerto Pres), 2019, hlm. 78-79

surga”. (Al-Hadis). Dalam al Al-Qur’an Surah At-Tahrim ayat 6, juga dijelaskan tentang orang tua yang harus menjaga keluarga, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. (QS. At-Tahrim [66]: 6)⁶⁰

Adapun dalam ayat tersebut peliharalah keluarga dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah. Karena api neraka itu sangat panas berbeda dengan api didunia yang dinyalakan dengan kayu. Dalam ayat ini terkandung ancaman bagi orang-orang mukmin dan merupakan ancaman pula bagi orang-orang munafik.

2. Pihak-Pihak yang Berhak Mendapatkan Hak Pemeliharaan Anak

Perceraian baik yang disebabkan oleh kematian salah satu pihak atau talak, fasakh atau li’an, akan menimbulkan akibat bagi penyelenggaraan “pemeliharaan anak”. Memelihara anak dalam Islam merupakan pengajaran dan pengasuhan anak sejak lahir sampai ia mampu mengurus dirinya sendiri, yang dilakukan oleh kerabat anak. Mengasuh anak atau hadhanah pada hakikatnya merupakan kewajiban orang tua, baik yang masih dalam perkawinan maupun yang telah berakhir perkawinannya baik sebab perceraian atau kematian.⁶¹ Dasar hukum memelihara anak adalah firman Allah Swt Surat Al-Baqarah ayat 233 :

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula...” (QS. Al-Baqarah : 233).

⁶⁰ QS. At-Tahrim (66): 6

⁶¹ Ayu Ajeng Anjani, “Pola Asuh Anak di Panti Asuhan Perspektif Hadhanah”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022, hlm.4

Dalam ayat tersebut jelas dikatakan bahwa pengasuhan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua, namun para ahli waris juga memiliki kewajiban yang sama terhadap anak tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Dalam Al-Qur'an tidak menerangkan dengan jelas tentang urutan orang-orang yang berhak melakukan pengasuhan anak. T.M Hasby ash-Shiddieqy mengemukakan bahwa orang yang lebih berhak melakukan pengasuhan terhadap anak adalah ibu, ibu dari ibu, kemudian saudara perempuan kandung dan kemudian saudara-saudara seibu. Tetapi jika anak tidak lagi mempunyai kerabat perempuan diantara muhrim-muhrimnya atau ana memilikinya tapi tidak mampu melakukan hadhanah, barulah berpindah kepada ashabah yang laki-laki dari muhrim-muhrimnya, sesuai urutan dalam hukum waris.⁶²

Dasar urutan orang-orang yang berhak melakukan hadhanah diatas adalah:

- a) Kerabat pihak ibu didahulukan atas kerabat pihak bapak.
- b) Nenek perempuan didahulukan atas saudara perempuan.
- c) Kerabat sekandung didahulukan dari kerabat yang bukan sekandung dan kerabat seibu lebih didahulukan atas kerabat ayah.
- d) Dasar urutan ini ialah urutan kerabat yang ada hubungan mahram, dengan ketentuan bahwa pada tingkat yang sama pihak ibu didahulukan atas pihak bapak.
- e) Apabila kerabat yang ada hubungan mahram tidak ada maka hak hadhanah pindah kepada kerabat yang tidak ada hubungan mahram.⁶³

Menurut Baqhir Sharif Al-Qarashi bahwa para ibu merupakan sekolah-sekolah paling utama dalam pembentukan kepribadian anak, serta

⁶² *Ibid.*, hlm. 37-38

⁶³ Gamal Achyar, *Nilai Adil Dalam Pembagian Warisan Menurut Islam*, (Banda Aceh: Awsat, 2020), hlm. 180-181.

saran untuk memenuhi mereka dengan berbagai sifat mulia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw : “surga di bawah telapak kaki ibu”. Hadist tersebut menggambarkan bahwa tanggung jawab ibu terhadap masa depan anaknya yang ditunjukkan kepada orang tua khususnya para ibu, harus bekerja keras mendidik anak dan mengawasi tingkah laku mereka dengan menanamkan dalam diri mereka perilaku terpuji serta tujuan-tujuan yang mulia. Adapun tugas-tugas para ibu dalam mendidik anak-anaknya menurut Baqhir Sharif Al-Qarashi:

- a) Para ibu harus membiasakan perbuatan-perbuatan terpuji pada anak
- b) Para ibu harus memperingati anak-anak mereka akan segala kejahatan dan kebiasaan buruk, perilaku yang tidak sesuai dengan kebiasaan sosial dan agama.
- c) Para ibu jangan berlebihan dalam memanjakan anak
- d) Para ibu harus menerangkan pada anak rasa hormat kepada orang tua
- e) Para ibu harus melindungi anak-anak dari hal-hal buruk serta memberikan dorongan-dorongan sosial.⁶⁴

3. Konsep Hadhanah dalam Al-Qur'an dan Hadis

Hadhanah menurut ajaran Islam telah diatur dalam Al-Qur'an sebagai suatu kewajiban bagi kedua orang tua kepada anaknya. Mengingat anak masih sangat kecil untuk mengurus dirinya sendiri, maka orang tua berkewajiban mengasuh, membimbing dan merawat serta membesarkan anak hingga dewasa.

Dasar hukum hadhanah sebagaimana dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu... (QS. At-Tahrim [66]: 6)

⁶⁴ Winda, “Permasalahan *Single Father*”, Skripsi, Universitas Medan Area, 2016, hlm.

Orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak kerap sekali tidak mengimbangi pengasuhan dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Akibat kurangnya pengetahuan tersebut, mereka lupa akan tanggung jawab sebagai orang tua dan mendidik pun dengan pola yang tidak dibenarkan dalam Islam. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi perilaku atau kepribadian anaknya.⁶⁵

Orang tua memang dituntut untuk bertanggung jawab dalam memelihara anak-anaknya, dan anak akan menjadi penyelamat diakhirat bagi kedua orang tuanya.⁶⁶ Seperti diriwayatkan dalam sebuah hadist yang artinya :

مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ فَصَبَرَ عَلَيْهِنَّ، وَوَأَطَعَهُنَّ، وَسَقَاهُنَّ، وَكَسَاهُنَّ مِنْ جِدَّتِهِ كُنَّ لَهُ حِجَابًا
مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Siapa yang memiliki 3 anak perempuan, lalu ia bersabar, memberinya makan, minum, dan pakaian dari hasil usahanya, maka semuanya (tiga putrinya) akan menjadi tameng dari neraka pada hari kiamat. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).⁶⁷

Dalam Islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah Swt. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-qur'an ketika Luqmanul Hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya.⁶⁸ Dalam surah Luqman ayat 13 dan 46 yang berbunyi:⁶⁹

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان)

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau

⁶⁵ Padjrin, “Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Intelektualita*, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm. 2

⁶⁶ Fujianto, *kebahagiaan pada remaja...*

⁶⁷ Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubabul Hadist...*

⁶⁸ Anita Putri Utama, “Tanggung Jawab Orang Tua...”, hlm. 5-6

⁶⁹ QS. Luqman (31): 13 & 46

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS Luqman [31]: 13).

يُبَيِّنُ آقِيمِ الصَّلَاةِ وَأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (لقمان)

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS. Luqman [31]: 17).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang pola asuh anak yang dilakukan oleh Luqman Hakim yang mengajarkan anaknya tentang tidak mempersekutukan Allah dan mematuhi perintah Allah, seperti melaksanakan salat dan menjauhi segala perbuatan keji dan menjauhi larangan Allah Swt, dan Luqman Hakim telah mengajarkan kepada anaknya pedoman utama dalam kehidupan, agar tidak mempersekutukan Allah.⁷⁰ Dengan demikian memberikan pengetahuan agama terhadap anak merupakan tanggung jawab orang tua yang paling utama. Orang tua kelak akan dimintai pertanggungjawabannya atas orang tua mereka. Ibnu Qayim menjelaskan barang siapa yang menyia-nyiakan dan tidak mendidik anak-anak mereka dengan yang bermanfaat dan membuat hidup mereka bahagia maka sungguh mereka telah melakukan perbuatan yang sangat buruk.

⁷⁰ Anita Putri Utama, “Tanggung Jawab Orang Tua...”, hlm. 52

BAB TIGA

POLA ASUH ANAK YANG DILAKUKAN *SINGLE PARENT*

A. Biografi Singkat *Single Parent* di Kecamatan Kluet Selatan

Kecamatan Kluet Selatan berada di wilayah Kabupaten Aceh Selatan dengan luas wilayah 3.481.60 km² dan memiliki 17 gampong diantaranya terdapat dua gampong yang menjadi objek penelitian penulis.⁷¹ Kecamatan Kluet Selatan merupakan salah satu kecamatan dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, dengan rata-rata mata pencaharian adalah pedagang, petani, nelayan dan pegawai dengan jumlah penduduk sebanyak 3,178 jiwa.⁷²

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan di 2 Gampong, yaitu Gampong Geulumbuk dan Kedai Runding. Dilakukannya penelitian ini di daerah tersebut karena kedua Gampong merupakan lokasi yang banyak dijumpai orang tua tunggal yang tidak menikah lagi diakibatkan meninggalnya suami. Informasi ini diperoleh dengan mewawancarai perangkat Gampong di Kecamatan Kluet Selatan Kedai Runding melalui telepon seluler.⁷³ Kemudian peneliti mengambil data-data para ibu *single parent* dengan mewawancarai 5 *single parent* di kedua gampong tersebut. Pertama yaitu gampong Geulumbuk kecamatan Kluet Selatan terdapat 4 orang ibu rumah tangga yang telah ditinggal mati oleh suaminya dan di gampong Kedai Runding terdapat 1 orang ibu rumah tangga yang juga sudah ditinggal mati oleh suaminya, yang sampai saat ini masih menjadi *single parent*. Berikut data biografi singkat 5 orang ibu *single parent* berdasarkan hasil wawancara:

⁷¹ <https://kodepos.nomor.net>, informasi Pemprov dan Pemda, 22 juni 2022. Diakses melalui situs: [https://p2k.utn.ac.id/a.php? a=desa-kecamatan-kota&tanda=kota&prov=Aceh%20\(NAD\)&provkot=Kab.+Aceh%20Selatan&desa=Kapeh&kec1=Kluet%20Selatan](https://p2k.utn.ac.id/a.php?a=desa-kecamatan-kota&tanda=kota&prov=Aceh%20(NAD)&provkot=Kab.+Aceh%20Selatan&desa=Kapeh&kec1=Kluet%20Selatan), pada tanggal 22 juni 2022.

⁷² *Ibid.*,

⁷³ Wawancara dengan Perangkat Gampong Kecamatan Kluet Selatan Kedai Runding, pada tanggal 18 Juli 2022 pukul 20.37 WIB, di Telepon Seluler.

1. Identitas Ibu YM

Ibu Yulia (nama disamarkan) berumur 50 tahun, sebelumnya ia sudah menikah dengan suaminya yang meninggal pada tahun 2010. Sepeninggal suaminya ia sudah mempunyai 5 orang anak 2 laki-laki dan 3 perempuan, kedua anak laki-laki dan 1 anak perempuan sudah menikah dan kini ibu YM mengasuh 2 anak perempuannya.⁷⁴ Sebelum suaminya meninggal beliau bekerja sebagai petani sekaligus kepala rumah tangga, namun semenjak 2010 silam ibu YM menggantikan posisi suaminya sebagai kepala keluarga dengan profesi sebagai penjual sayur untuk menafkahi keluarganya dengan penghasilan rata-rata Rp.600.000/ bulan.

2. Identitas Ibu FA

Ibu Fifi (nama disamarkan) berumur 47 tahun, suaminya meninggal pada tahun 2014. Sepeninggal suaminya ibu FA sudah memiliki 5 orang anak, 3 laki-laki dan 2 perempuan, 1 anak laki-laki sudah dewasa dan kini sudah membantu ibu FA untuk membiayai keperluan rumah tangga, ibu FA bekerja sebagai petani untuk menafkahi keluarganya dengan penghasilan Rp.1.500.000/ bulan lebih kurang, namun beberapa tahun bekerja anak pertamanya sudah mulai membantu membiayai keluarganya. Ibu FA mengasuh kelima anaknya seorang diri sepeninggal suaminya.⁷⁵

3. Identitas Ibu SR

Ibu Tari (nama disamarkan) berumur 34 tahun, suaminya meninggal pada tahun 2019. Sepeninggal suaminya ibu SR sudah memiliki 3 orang anak, 1 perempuan dan 2 laki-laki. Sepeninggal suaminya ibu SR mulai berjualan pisang di depan rumah orang tuanya dengan penghasilan Rp.600.000/ bulan

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu YM, sebagai Ibu *single parent*, pada tanggal 06 mei 2022 pukul 09.00 WIB, di Gampong Geulumbuk Kota Fajar

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu FA, sebagai Ibu *single parent*, pada tanggal 06 mei 2022 pukul 11.00 WIB, di Gampong Geulumbuk Kota Fajar

lebih kurang. Saat ini ibu SR mengasuh ketiga anaknya dibantu oleh orang tuanya dikediaman rumah orang tua ibu SR.⁷⁶

4. Identitas Ibu HN

Ibu Dira (nama disamarkan) berumur 45 tahun, suaminya meninggal pada tahun 2017 dan mereka memiliki 3 orang anak, ibu HN bekerja sebagai buruh tani untuk menafkahi keluarga disamping ia harus mengurus anak-anak dan dalam 3 bulan ini ibu HN sudah membuka toko kelontong sebagai pekerjaan utama dengan penghasilan Rp.2.500.000/bulan lebih kurang.⁷⁷

5. Identitas Ibu NH

Ibu Hasmi (nama disamarkan) berumur 49 tahun, suaminya meninggal pada tahun 2021 dan sepeninggal suaminya mereka sudah memilik 5 orang anak. Beliau bekerja sebagai petani sekaligus usaha warung makan dengan pendapatan lebih kurang Rp.3.000.000/ bulan.⁷⁸

B. Pola Asuh Anak yang Dilakukan *Single Parent* di Kecamatan Kluet Selatan dan Kendala yang Dihadapinya

Wawancara yang dilakukan kepada ke-5 (Lima) ibu *single parent/ single mother* pada prinsipnya adalah untuk menggali data dan mengetahui tentang pola asuh anak yang dilakukan oleh ibu *single parent* sepeninggal suaminya serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh seorang ibu *single parent* dalam pola pengasuhannya. Jenis wawancara ini dilakukan secara bebas namun tetap pada prinsip pertanyaan yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan yang maknanya wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh objek wawancara

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu SR, sebagai Ibu *single parent*, pada tanggal 06 mei 2022 pukul 13.00 WIB, di Gampong Geulumbuk Kota Fajar

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu HN, sebagai Ibu *single parent*, pada tanggal 06 mei 2022 pukul 15.00 WIB, di Gampong Geulumbuk Kota Fajar

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu NH, sebagai Ibu *single parent*, pada tanggal 06 mei 2022 pukul 17.00 WIB, di Gampong Kedai Runding Kota Fajar

sesuka mereka menjawabnya. Wawancara ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sedang dilakukan yaitu bagaimana pola asuh terhadap anak yang dilakukan *single parent* ? Untuk jawaban tersebut akan di sertakan dalam hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap ke-lima objek penelitian.

1. Wawancara dengan Ibu YM

Ibu YM sudah merawat dan mengasuh anaknya secara sendirian atau disebut sebagai *single mother* selama 12 tahun. Mengenai pola asuh yang diberikan kepada anak-anak yang masih dalam pengawasannya ibu YM memberikan pola asuh yang bersifat permisif yakni ia memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan apa saja tanpa menuntut dan menekan anak-anaknya dengan alasan anak-anak masih dalam masa pertumbuhan jadi lebih baik dibiarkan saja bermain dan melakukan apa yang dia suka. Seperti apabila anak-anak bermain dan menonton tv setiap hari ibu YM tidak memberikan batas waktu dan lebih senang melihat anaknya aktif bermain.

Disamping itu ibu YM memiliki pekerjaan dimana ia tidak bisa meluangkan semua waktunya untuk mengawasi dan mengontrol anak-anaknya, oleh karena itu ibu YM menganggap bahwa memberikan waktu bermain yang lebih untuk anak-anaknya maka anak bisa lebih bahagia dan ceria meskipun kehidupan mereka saat ini sulit. Adapun berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis ibu YM mengatakan bahwa:⁷⁹

“Saya lebih senang melihat anak-anak bermain dan makan dengan teratur karena keluarga kami saat ini serba kekurangan, jadi saya tidak mau anak saya menderita karena keadaan ini, oleh karena itu saya serahkan kepada mereka apapun yang mereka senangi, saya tidak akan campur tangan.”

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu YM...

Memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang diinginkan oleh anak tanpa menuntut dan menekan apapun akan menjadikan anak berjiwa bebas dan percaya diri dengan pilihan-pilihannya. Namun setiap pengasuhan pasti memiliki kendala yang harus dihadapi oleh ibunya terlebih seorang *single parent*. Adapun berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kendala yang dihadapi oleh ibu YM yaitu:

“Memang kadang anak-anak saya tidak mendengarkan dan juga menghiraukan apa yang saya katakan karena mereka terlalu sibuk menonton Tv dan main *gadget*. Hal-hal yang mereka hiraukan seperti shalat dan pergi mengaji ke tempat pengajian, membereskan rumah. Tapi sekarang mereka ada yang sudah dewasa jadi saya tidak ambil pusing jika mereka tidak mau mendengar. Hal yang paling penting bagi saya anak-anak tidak kelaparan”.⁸⁰

Pola pengasuhan yang diberikan dalam bentuk memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya tanpa kontrol dari orang tua memang membuat anak menjadi lebih percaya diri tetapi dalam prakteknya orang tua akan sedikit sulit mengatur aktifitas sehari-hari anak karena anak sudah dibiasakan mengambil keputusan sendiri, dan terbiasa menerima keadaan bahwa orang tuanya akan mengikuti keinginannya. Seperti yang dirasakan oleh ibu YM.

2. Wawancara dengan Ibu FA

Ibu FA sudah merawat dan mendidik anaknya selama 8 tahun secara sendirian atau disebut *single mother*. Mengenai pola asuh yang diberikan oleh ibu FA terhadap anak-anaknya, ia meneruskan pengasuhan seperti yang dilakukan bersama suaminya dahulu. Ibu FA memberikan perhatian penuh kepada anaknya tetapi ia tidak terlalu menekankan atau membatasi kebebasan sang anak.

⁸⁰ *Ibid.*,

Namun disamping itu ibu FA juga memberikan bimbingan dan arahan juga aturan-aturan dan batas-batas yang disepakati bersama anak serta tidak boleh dilewati oleh anak. Seperti anak dibiarkan bermain di siang hari, namun tetap diberi batasan waktu untuk pulang dan tidur siang, juga seperti tidak boleh masuk ke kamar tanpa mengetuk pintu. Ibu FA meyakini bahwa didikannya ini dapat mempengaruhi kedekatannya kepada anak-anaknya, serta membiasakan anak mengikuti aturan tanpa merasa terbebani. Adapun berdasarkan wawancara terdapat kendala yang dihadapi ibu FA yaitu:

“Alhamdulillah anak saya penurut dan tidak banyak membantah tetapi lebih penurut lagi ketika masih ada almarhum ayah mereka. Pada umumnya anak-anak memang cenderung sesekali tidak mendengarkan apa yang disuruh, tetapi alhamdulillah masalah pengajian hampir setiap hari mau pergi dan juga anak pertama saya yang laki-laki sekarang sudah membantu saya untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga dan untuk keperluan pendidikan adiknya”.⁸¹

Pola pengasuhan yang diberikan oleh ibu FA termasuk pola pengasuhan demokratis yaitu ia memberikan kebebasan kepada anak, namun tetap memberikan batasan-batasan yang disepakati. Kendala yang dihadapi oleh ibu FA tidak banyak hanya saja ia kewalahan mengasuh kelima orang anaknya. Kabar baiknya anak pertama ibu FA sudah mulai membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan adik-adiknya. Serta anak-anaknya yang lain juga bersikap mandiri dan lebih mudah diatur.

3. Wawancara dengan Ibu SR

Ibu SR sudah mengasuh anaknya selama 3 tahun secara sendirian atau disebut *single mother*. Mengenai pola asuh yang diberikan berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa ibu SR memberikan pola asuh permisif kepada ke-3 anaknya tersebut. Dibuktikan dengan perilaku

⁸¹ Wawancara dengan Ibu FA...

anak yang acuh tak acuh dan tidak terlalu peduli dengan panggilan orang dewasa, dikarenakan pola asuh permisif berciri memanjakan anak tanpa control dari orang tua. Dibuktikan lagi dengan aktifitas yang anaknya lakukan seperti bermain *gadget* tanpa batas dan tanpa aturan dan ancaman, karena permisif memang bersifat serban membolehkan apa saja aktifitas yang diinginkan si anak.

Disamping itu ibu SR menerapkan pengasuhan yang suka mengizinkan anaknya, karena mengingat ayah anak yang sudah tiada sehingga ibu SR cenderung menginginkan kebahagiaan anaknya dengan hal-hal yang membuat mereka bahagia. Tak terkecuali dari keluarga ibunya juga. Namun sebagaimana diketahui bahwa pengasuhan permisif cenderung memberikan sedikit aturan dan kurang pengawasan dalam aktifitas anak. Tentunya hal ini menimbulkan kendala tersendiri bagi ibu SR yaitu berdasarkan wawancara:

“Setiap anak pasti memiliki kenakalan tersendiri begitu pula dengan kenakalan anak-anak saya yang mungkin agak sedikit sulit untuk diatur, mungkin karena saya sedikit sibuk bekerja sehingga anak-anak lebih suka bermain gadgetnya sendiri”⁸²

Setiap orang tua memiliki pola pengasuhan yang berbeda-beda, terlebih seorang *single mother* yang harus mengasuh dan bekerja sendirian, memberikan pola asuh yang maksimal pastinya sulit dijalankan. Akan tetapi masa depan anak harusnya menjadi kebanggaan bagi setiap orang tua, oleh karenanya pola asuh yang baik akan membentuk karakter diri yang baik pula untuk setiap anak.

4. Wawancara dengan Ibu HN

Ibu HN sudah mengasuh 3 anaknya selama 5 tahun secara sendirian atau disebut dengan *single mother*. Pola asuh yang dilakukan oleh ibu HN berdasarkan wawancara ia memberikan pengasuhan yang terkesan sedikit

⁸² Wawancara dengan Ibu SR...

menekan seperti membuat jadwal belajar dan mengaji setiap harinya dengan imbalan hadiah. Namun jika ke-3 anaknya tidak mau melakukan hal tersebut ibu HN tidak mau memberikan apapun yang mereka minta.

Ibu HN meyakini bahwa memberikan pendidikan kedisiplinan dari rumah akan membentuk karakter yang mandiri bagi anaknya dimana pun mereka berada. Juga pembentukan karakter yang mandiri dan disiplin harus dibiasakan dari rumah. Hal ini dibuktikan dengan ibu HN yang membuatkan jadwal untuk ketiga anaknya untuk membersihkan rumah, bangun subuh, shalat secara tepat waktu, dan memberikan hukuman jika anak-anak berleha-leha dengan tugasnya baik itu tugas sekolah maupun tugas yang sudah ditetapkan dirumah. Adapun bentuk hukuman yang diberikan oleh ibu HN berupa pukulan atau cubitan kecil yang tidak membuat cedera juga ibu HN tidak akan memberikan apa yang diminta oleh anaknya. Adapun kendala yang sering dihadapi oleh ibu HN dalam pengasuhan anaknya berdasarkan wawancara yaitu:

“Susahnya karena anak suka menangis saat saya tegur dan sesekali saya cubit agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi, namun efeknya membuat anak saya sulit untuk diam dan tidak mau makan. Tetapi suatu saat mereka akan mengerti ketika sudah dewasa maksud dan tujuan saya mendidik mereka seperti ini. Saya hanya tidak ingin anak saya saat dewasa tidak bisa mandiri untuk dirinya sendiri, setidaknya mereka nanti bisa mengatur waktu mereka kapan bermain, kapan belajar, dan ketika sudah masuk waktu shalat mereka mengerjakan shalat. Anak-anak harus dibiasakan untuk mandiri sejak dini.⁸³

Berdasarkan uraian di atas bahwa menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak memang harus dimulai sejak dini. Seperti pola pengasuhan otoriter yang diterapkan oleh ibu HN. Akan tetapi ada baiknya apabila dalam proses pengasuhan juga memberikan kelonggaran terhadap anak dengan tidak terlalu memberikan tekanan-tekanan yang membuat

⁸³ Wawancara dengan Ibu HN...

pikiran anak menjadi stress. Hal yang harus diketahui ialah mengenal kepribadian anak terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan pola asuh yang akan dilakukan.

5. Wawancara dengan Ibu NH

Ibu NH sedang mengasuh 1 anaknya selama 1 tahun secara sendirian atau disebut dengan *single mother*. Pola asuh yang dilakukan oleh ibu NH berdasarkan wawancara sebelumnya bersama suaminya mereka sudah mengasuh ke-4 anaknya dan sudah dewasa. Namun dalam setahun ini anak terakhirnya diasuh oleh ibu NH dengan menggunakan pengasuhan yang juga sedikit memanjakan anaknya. Bisa jadi sebab itu adalah anak terakhir dan tidak bisa merasakan kasih sayang dari ayahnya lagi.

Dalam pengasuhannya ibu NH tidak terlalu mengatur keseharian anak terakhirnya karena dari pengakuan ibu NH anaknya memiliki sifat yang pendiam, penurut, dan patuh. Karenanya ibu NH tidak kesulitan untuk merawat anak bungsunya meski sekarang sudah ditinggal selamanya oleh suaminya. Disamping itu ibu NH setiap malam mengajarkan anak bungsunya belajar bacaan mengaji serta membantu anaknya belajar pelajaran sekolahnya.⁸⁴ Hal ini dilakukan oleh ibu NH mengingat alm suami yang biasanya melakukan hal tersebut. Adapun kendala yang dihadapi oleh ibu NH berdasarkan wawancara yaitu:

“Terkait kesulitan mengurus anak dalam setahun ini tidak banyak karena anak saya tidak begitu rewel. Namun yang menjadi kendala saya, karena saya sendirian dan masih bersedih dengan kepergian ayah mereka, itu saja”.⁸⁵

Pola pengasuhan ibu NH mencakup pola pengasuhan demokratis namun juga permisif dikarenakan pengasuhannya memberikan kebebasan terhadap anak hanya saja karena anak memang memiliki sikap yang patuh

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu NH...

⁸⁵ *Ibid.*,

dan mendengarkan orang tua membuat ibu NH tidak kesulitan dalam mengatur anaknya.

Memperhatikan kelima pola pengasuhan yang dilakukan oleh ibu-ibu *single mother* dapat disimpulkan bahwa orang tua bisa memberikan pengasuhan dalam model yang berbeda-beda namun pola pengasuhan tersebut harus dapat disesuaikan dengan sikap anak dan kebutuhan si anak. Tidak ada pola pengasuhan yang salah jika diterapkan sesuai dengan tingkah laku anak. Setiap pola pengasuhan pasti memiliki kendala dan hambatan tersendiri dan orang tua yang menjalankannya haruslah pandai mengambil sikap dalam menghadapi kendala-kendala dan hambatan yang dijumpai. Apalagi dengan mengemban status *single parent* pastinya kendala yang dihadapi juga semakin berat karena harus menanggung semuanya sendirian.

C. Dampak Positif dan Negatif terhadap Pola Asuh Anak yang Dilakukan *Single Parent* di Kecamatan Kluet Selatan

Dampak adalah pengaruh dari suatu peristiwa yang terjadi dan dapat berakibat positif atau negatif. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Namun dalam tulisan ini dampak dimaksud adalah dampak negatif dan dampak positif yang ditimbulkan oleh *single parent* terhadap anaknya, bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh *single parent* dalam mendidik anaknya.⁸⁶

1. Dampak Positif

Dampak positif dari pola asuh *single parent* yakni anak akan terhindar dari komunikasi kontradiktif orang tua, tidak akan terjadi komunikasi yang berlawanan dari orang tua, misalnya ibunya

⁸⁶ Desi Ratna Sari dan Muhammad Amin, "Dampak Pola Asuh *Single parent* terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja di Kabupaten Padang Lawas Utara", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 03, No. 1, Juni 2019, hlm. 36

mengijinkannya tetapi ayahnya melarang. Nilai yang diajarkan oleh ibu diterima penuh karena tidak terjadi pertentangan. Kemudian orang tua tunggal juga berperan penuh dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pada kebiasaan anak cenderung lebih mandiri dan semakin tangguh, karena terbiasa tidak selalu didampingi oleh orang tua, dan anak lebih terbiasa menyelesaikan berbagai masalah kehidupan sendiri.⁸⁷

2. Dampak Negatif

Dampak negatif dari pengasuhan *single parent* adalah perubahan perilaku anak. Seorang anak yang ditinggalkan orang tuanya bisa mengakibatkan perubahan tingkah laku, menjadi pemarah, berkata kasar, suka melamun, suka memukul, menendang dan juga menyakiti orang lain. Anak juga tidak berkesempatan memiliki dan merasakan bagaimana keluarga yang harmonis. Dampak yang paling berbahaya, apabila anak mencari pelarian di luar rumah, seperti menjadi anak jalanan, terpengaruh narkoba, minum minuman keras, merokok dan sebagainya untuk melenyapkan kegelisahan dalam hatinya, terutama anak yang kurang kasih sayang dan kurang perhatian dari kedua orang tuanya. Tingkah laku anak yang bermasalah dan melakukan kenakalan remaja merupakan cerminan dari gaya hidup keluarga yang sakit atau kacau.⁸⁸

Pengasuhan anak dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan individu. Dalam memahami dampak pengasuhan orang tua tergantung dari pola pengasuhan yang diberikan terhadap anak. Terdapat tiga pola pengasuhan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pola pengasuhan tersebut tak luput dari dampak-dampak yang akan timbul pada keseharian anak. Apalagi anak dalam kondisi tidak lagi mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari sang ayah yang

⁸⁷ *Ibid.*,

⁸⁸ Titin Suprihatin, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent Parenting*) terhadap Perkembangan Remaja", *Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung*, 2018, hlm. 146

telah tiada. Berikut merupakan dampak yang timbul dari ketiga pola pengasuhan yang diberikan oleh seorang *single mother*:

1. Dampak Pola Pengasuhan Otoriter

Dalam pola asuhan ini, orang tua memiliki peraturan yang kaku dalam mengasuh anak-anaknya. Tiap pelanggaran dikenakan hukuman, bersifat memaksa dan cenderung tidak mengenal kompromi. Anak yang diasuh oleh orang tua seperti ini sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah.⁸⁹ Pola asuh ini diterapkan oleh ibu HN berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

a. Dampak Positif

Dampak positif dari pengasuhan otoriter tergantung pada anak yang menjalaninya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang ibu *single parent*, bahwa anak yang dididik olehnya menggunakan pola asuh ini mengubah anaknya menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin akan waktu, walaupun dengan sedikit paksaan. Dan dapat diketahui bahwa apabila mendidik anak sedari dini untuk menjadi karakter disiplin akan membiasakannya sampai ia dewasa nanti. Dampak positif dapat diperoleh dari anak ketika sudah dewasa karena pola pengasuhan otoriter dapat membentuk kepribadian menjadi teratur dan lebih terarah.

b. Dampak Negatif

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana semua keinginan orang tua harus dituruti oleh anak. Disini anak tidak bisa memberikan pendapat dan hanya bisa mengikuti kemauan orang tuanya tersebut. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum.⁹⁰ Dampak negatif yang dapat terjadi pada kepribadian anak

⁸⁹ Gusti Ayu Rukmini, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Yang Otoriter Terhadap Psikologis Remaja di Kelurahan Salo Kecamatan Watang Sawito Kabupaten Pinrang", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, hlm. 22

⁹⁰ Juhardin, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak", *Skripsi*, hlm.152

yaitu akan berdampak pada psikologi anak seperti anak menjadi tidak percaya diri sebab tekanan dari orang tua, mudah stres, dan bisa membuatnya trauma dengan hukuman-hukuman yang pernah diberikan oleh orang tuanya.

2. Pola Pengasuhan Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik, dimana disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya dan mau memberikan masukan. Orang tua memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka untuk bersikap rasional dan tidak berharap lebih yang melebihi kemampuan anak.⁹¹ pengasuhan demokratis memberikan dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak Positif

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu FA dan ibu NH dapat diketahui dampak positif pola pengasuhan demokratis terhadap anak-anak mereka yaitu, anak tumbuh dengan sifat yang terbuka dan menghargai orang tua juga menghormati mereka. anak juga menjadi pribadi dan percaya diri juga penuh tanggung jawab seperti anak pertama ibu FA yang kini senantiasa membantu ibu FA dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, ia merasa bertanggung jawab atas keluarganya untuk menggantikan posisi ayahnya yang telah tiada. Dan anak terakhir ibu NH memiliki sikap yang tidak memberontak dan cenderung patuh meski hanya dirawat oleh ibunya saja. Karena biasanya anak yang ditinggal oleh salah satu orang tua akan bersikap penyendiri dan menjadi pemurung namun karena diberikan pola asuh yang sesuai dengan anak maka akan membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

⁹¹ Gusti Ayu Rukmini, "Dampak Pola Asuh..."

b. Dampak Negatif

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis, bahwa minim dampak negatif yang ditemukan dalam proses pengasuhan kedua ibu *single parent* yang telah disebutkan sebelumnya. Dampak yang terjadi bukan dari pola pengasuhannya tetapi memang dari sikap anak sendiri yang kadang-kadang rewel karena masih kecil dan dari segi keadaan seperti ekonomi dan masih kurangnya fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Disamping itu efek dari pola asuh yang diterapkan tidak membuat anak tertekan sebab terjalinnya hubungan yang erat dan bersifat hangat antara orang tua dan anak.⁹²

3. Dampak Pola Asuh Permisif

Dalam pola pengasuhan ini, orang tua memberikan kebebasan pada anak tanpa kontrol seperti yang dilakukan oleh ibu YM dan ibu SR. berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui dampak-dampak yang terjadi pada anak dengan pola asuh permisif yaitu:

a. Dampak Positif

Tidak banyak dampak positif yang ditemukan seperti anak menjadi lebih dekat dengan orang tua karena orang tua memanjakan anak-anaknya, anak juga memiliki kebebasan di dunianya baik dalam bermain, bergaul, dan lain-lain. Disamping itu anak juga memiliki sikap yang bebas dalam memilih dan menentukan sesuatu meski tanpa persetujuan orang tua dan tanpa berfikir panjang.

b. Dampak Negatif

Memberikan kebebasan kepada anak tanpa kontrol serta memanjakan anak yang berlebihan akan berdampak negatif pada perilakunya, karena tidak adanya suatu kontrol yang kuat pada anak sehingga anak sewenang-wenang melakukan sesuatu tanpa berfikir

⁹² Juhardin, "Dampak Pola Asuh Orang Tua... hlm. 153

bahwa itu adalah buruk. Seperti anak meminta gadget baru tanpa memikirkan keuangan orang tua atau anak bisa merokok bahkan dihadapan orang tua dan orang tua juga membiarkannya karena terlalu dimanjakan. Tidak hanya itu anak juga kedepannya akan sulit dalam menemukan pilihan hidupnya antara baik dan buruk karena tidak ada kontrol dan nasihat dari orang tuanya. Seperti anak bisa terjebak dalam pergaulan bebas yang akan menghancurkan masa depan anak.

Mengacu kepada ketiga pola pengasuhan serta dampaknya dapat dipahami bahwa pola pengasuhan sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian dan sikap anak. Dampak positifnya anak menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bisa melakukan segalanya yang ia kehendaki tanpa bergantung kepada orang tuanya. Disamping itu anak juga tidak perlu bimbang antara apa-apa yang dikatakan oleh orang tuanya, karena anak hanya perlu mendengar satu perkataan saja dari orang tuanya, seperti ia hanya perlu mendengarkan kata-kata ibunya. Dampak negatif yang diperoleh dari pola pengasuhan anak yang diberikan oleh *single parent* ialah anak menjadi sulit bersosialisasi dengan lingkungan dan mengalami banyak perubahan tingkah laku, serta anak juga cenderung memiliki psikologis yang rentan, seperti selalu merasa sendirian dan mudah sedih. Dan dampak negatif yang paling berbahaya yaitu anak bisa melenceng dan salah arah dalam pergaulannya, seperti main judi, narkoba, merokok, juga menjadi pembangkang dan lainnya.

Namun perlu diketahui bahwa hal ini tergantung bagaimana orang tua tunggal yang mendidiknya, masa depan anak tergantung dari pendidikan dan pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Karena peran keluarga terutama orang tua dalam pengasuhan anak merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari orang tua anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan

demikian pola asuh merupakan pendidikan pertama bagi anak dalam membentuk karakter diri dan membentuk anak menjadi pribadi yang unggul dimasa depan.⁹³

D. Pandangan Hukum Islam terhadap Pola Asuh Anak yang Dilakukan *Single Parent* di Kecamatan Kluet Selatan

Menjadi *single parent* bukan hal yang mudah, banyak yang harus diperhatikan dalam memelihara anak agar menjadi karakter yang shalih dan shalihah, karena anak merupakan amanah dari Allah Swt.⁹⁴ Menjaga amanah adalah kewajiban dan tanggung jawab orang tua. Allah berfirman dalam QS. Al-Mu'minun ayat 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. (QS. Al-Mu'minun: 8)⁹⁵

Berdasarkan ayat di atas, orang tua berkewajiban bertanggung jawab memberi nafkah serta memenuhi kebutuhan anak, baik material maupun spiritual, dalam bentuk kasih sayang, perhatian, pemenuhan sandang, pangan, tempat tinggal dan pendidikan serta kesehatan sampai anak itu mencapai usia dewasa. Pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh para *single parent* di Kecamatan Kluet Selatan tidak begitu menerapi aturan-aturan yang diajarkan oleh agama Islam itu sendiri, padahal setelah penulis melakukan wawancara hampir semua *single parent* mengikut sertakan anaknya ke dalam Taman Pendidikan Anak (TPA). Namun dalam penerapan pola asuh yang sesuai dengan ajaran Islam tidak diterapkan dalam keseharian anak, orang tua *single parent* di gampong kluet

⁹³ Anita Komalasari, "Pentingnya Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak", *Skripsi*, Stain Pamekasan, 2018, hlm. 4-6

⁹⁴ Siti Juariaton Nuriah, "Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga *Single Parent*", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018, hlm. 47

⁹⁵ QS. Al-Mu'minun (23): 8

selatan mengharapkan anaknya mendapatkan ajaran agama hanya ditempat pengajian tersebut.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menuntun anaknya ke jalan yang benar dan mendidik anaknya sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw. Tanggung jawab yang dimaksud adalah bagaimana agar dirinya anak benar-benar terbina menjadi pribadi yang bertaqwa, yakni patuh melaksanakan ajaran Islam secara yang telah ditentukan dan tidak menyimpang, sehingga ia mampu menjadi panutan bagi keluarganya. Pendidikan Islam harus ditanamkan oleh orang tua sejak dini, dalam upaya menanamkan iman ini harus dilakukan oleh orang tua dengan metode yang dilandasi rasa kasih sayang yang terimplikasi dalam ucapan dan perilaku orang tua yang tumbuh dari sifat-sifat ikhlas, taqwa, berilmu, cinta kasih dan tanggung jawab.⁹⁶ Oleh sebab itu, seorang *single parent* meski harus mengasuh anak seorang diri, namun ia tetap harus bangkit melaksanakan kewajibannya terhadap anak berupa perhatian, pengawasan, dan pendidikan yang baik agar kelak menjadi generasi yang baik dan dapat memberi manfaat bagi orang tua dan kaum muslimin yang lain.

Adapun ibu di Kecamatan Kluet Selatan *single parent* tidak begitu menerapi ajaran agama Islam kepada anaknya. Anak banyak yang lalai dengan *gadget* atau *handphone*, disebabkan oleh lingkungan sekitar kebiasaan orang tua yang juga menggunakan *handphone* berlama-lama di depan anak. oleh karenanya anak meniru kebiasaan lingkungan sekitar dan orang tuanya tersebut.

Ajaran Islam yang di ajarkan Rasulullah di dalam Kitab *Tarbiatul Aulad* karya Abdullah Nashih Ulwan tersebut antara lain: pertama, pendidikan iman maksudnya menanamkan dasar-dasar keimanan pada anak dengan cara pembiasaan dengan menggunakan materi rukun Islam, dengan harapan anak-anak nantinya akan mengenal Islam sebagai agama Islam yang *kaffah* dan menjadikan

⁹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Terjemahan Tarbiatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Indonesia: Khatulistiwa Press, 2015).

Al-Qur'an dan al-hadis sebagai pedoman dalam kehidupannya. Pendidikan iman berdasarkan ajaran rasulullah Saw dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengawali kehidupan anak dengan kalimat *thayyibah* (perkataan yang baik) "*laa ilaaha illa Allahu*".
2. Sejak usia dini anak-anak dikenalkan hukum halal dan haram.
3. Mengintruksikan anak usia 7 tahun untuk melaksanakan ibadah sesuai ajaran yang telah diperintahkan kepada nabi Muhammad Saw.
4. Mengenalkan dan mendidik anak agar meneladani sifat-sifat rasulullah Saw, dan gemar membaca Al-Qur'an.⁹⁷

Kedua, pendidikan budi pekerti atau akhlak maksudnya menanamkan moral yang baik terhadap anak, baik itu adab maupun perkataan. Oleh sebab itu orang tua, pendidikan, ataupun lingkungan sekitar anak harus memberikan suri tauladan yang baik untuk anak, sehingga apapun yang anak lihat disekitarnya itulah yang mereka tiru.

Ketiga, pendidikan mental atau psikis yaitu proses memberikan edukasi pada anak yang dimulai sejak usia dini dengan memberikan pengajaran tentang toleransi, tanggung jawab, tidak takut, mandiri, senang menolong dan kesempurnaan akhlak. Objek dari pada pendidikan akhlak adalah meyeimbangkan kejiwaan anak dengan kesempurnaan akhlak hingga anak memasuki usia baligh, sehingga anak dapat melaksanakan kewajibannya dengan sadar dan bermakna.⁹⁸

Keempat, pendidikan sosial adalah memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini dengan menanamkan dasar-dasar etika dalam bersosial dan bermasyarakat secara baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Orang tua turut bertanggung jawab dalam menanamkan cara bersikap dan tata karma dalam

⁹⁷ Siti Amaliati, "Konsep Tarbiatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nasiulwan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk *Kids Jaman Now*", *Jurnal Aulada*, Vol. II, No. 2, 2020, hlm. 87

⁹⁸ *Ibid*, hlm. 90

hidup bermasyarakat. Orang tua dianjurkan untuk melakukan latihan pembiasaan agar anak-anak dapat bersosial dan bergaul dengan baik, menghormati hak orang lain, dan bergaul dengan siapapun tanpa pandang usia, jabatan dan sebagainya.⁹⁹

Dalam konsep hadhanah pengasuhan atau pemeliharaan anak tidak hanya ditanggung oleh ibu saja ketika anak tidak memiliki lagi seorang ayah. Pemeliharaan anak juga jatuh kepada pihak selain ibu. Urutan dalam pemeliharaan anak memang diutamakan dari pihak ibu, seperti diutamakan kerabat pihak ibu atas kerabat pihak bapak, nenek perempuan didahulukan atas saudara perempuan, kerabat sekandung didahulukan dari kerabat yang bukan sekandung dan kerabat seibu lebih didahulukan atas kerabat ayah, dan dasar urutan ini ialah urutan kerabat yang ada hubungan mahram, dengan ketentuan bahwa pada tingkat yang sama pihak ibu didahulukan atas pihak bapak. Namun jika kerabat yang ada hubungan mahram tidak ada maka hak hadhanah pindah kepada kerabat yang tidak ada hubungan mahram.¹⁰⁰

Di Kecamatan Kluet Selatan telah diteliti oleh penulis bahwa tidak ada yang membantu sang ibu dalam pengasuhan anaknya, tidak diketahui alasan yang spesifik terkait tidak adanya ikut campur tangan terhadap pemeliharaan anak tersebut. Hanya saja dapat dikatakan bahwa sampai saat ini tidak ada pihak kerabat anak yang membantu pemeliharaan anak dari *single parent* tersebut karena pihak kerabat juga memiliki rumah tangga dan beban masing-masing. Namun penulis menemukan kerabat dari salah satu *single parent* yang membantu dalam pemeliharaan anak, yang mana kerabat tersebut adalah nenek dari ibunya si anak. Pemeliharaan oleh nenek dibantu dengan memberikan tempat tinggal, makanan, serta pakaian.

Dari paparan diatas maka, orang tua harus memiliki pemahaman tanggung jawab pada anaknya dan orang tua hendaknya berhati-hati dalam mengasuh anak

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 91

¹⁰⁰ Gamal Achyar, *Nilai Adil Dalam Pembagian Warisan Menurut Islam*, (Banda Aceh: Awsat, 2020), hlm. 180-181.

juga didasarkan pada keikhlasan serta memperhatikan dan menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai pondasi utama dalam mendidik. Anak-anak yang diasuh oleh ibu *single parent* di Kecamatan Kluet Selatan belum memenuhi kriteria pengasuhan yang dianjurkan dalam Islam. Kebanyakan dari mereka memberikan pola asuh untuk anak hanya berfokus pada pola asuh yang bersifat otoriter, demokratis, dan permisif tanpa memasukkan nilai-nilai Islam kedalam pola asuhnya tersebut. Mereka menyerahkan anak di sekolah dan tempat pengajian semata dengan harapan anak akan memiliki karakter yang Islami. Padahal sekolah pertama bagi anak berasal ibunya. Seharusnya seorang ibu menanamkan pendidikan dengan nilai-nilai Islam dimulai dari rumah. Karena keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, apalagi anak yang masih di usia belia.



BAB EMPAT PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian mengenai pola pengasuhan anak di bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pola pengasuhan anak oleh *single parent* sama dengan pola pengasuhan orang tua pada umumnya yaitu pertama, pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Pola asuh otoriter juga suatu bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri.
2. Dampak dari pola pengasuhan *single parent* dapat dipahami bahwa pola pengasuhan sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian dan sikap anak. Masa depan anak tergantung dari pendidikan dan pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Dampak positif yang ditemukan adalah anak memiliki kepribadian yang mandiri, terhindar dari komunikasi kontradiktif orang tua yaitu tidak akan terjadi komunikasi yang berlawanan dari orang tua. Kemudian dampak negatifnya ialah bisa mengakibatkan perubahan tingkah laku, menjadi pemarah, berkata kasar, suka melamun, suka memukul, menendang dan juga menyakiti orang lain. Anak juga tidak berkesempatan memiliki dan merasakan bagaimana keluarga yang harmonis. Dampak yang paling berbahaya, apabila anak mencari pelarian di luar rumah, seperti menjadi anak jalanan, terpengaruh narkoba, minum minuman keras, merokok dan sebagainya untuk melenyapkan kegelisahan dalam hatinya, terutama anak yang kurang kasih sayang dan kurang perhatian dari kedua orang

tuanya. Namun semua itu tergantung dari pola pengasuhan yang diberikan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis akan menguraikan beberapa saran berikut, sebagai berikut :

1. Sebagian dari ibu *single parent* yang menerapkan pola asuh dengan ancaman-ancaman agar ancaman tersebut disetarakan dengan ajaran Islam, maksudnya memberikan hukuman yang bermanfaat dan bernilai mendidik karakter dan sikap anak.
2. Kepada ke-5 ibu *single parent* disarankan agar menyeimbangkan dalam memberi kebebasan terhadap anak dan memberikan kelonggaran terhadap aturan-aturan yang bisa mengakibatkan anak mengalami penyakit jiwa dalam skala kecil, seperti ancaman dapat membuat anak tidak percaya diri, penakut, trauma. Kebebasan tanpa kontrol dengan alasan kasih sayang dapat membuat anak bersikap semana-mena, memikirkan diri sendiri, pembangkang, dan susah diatur.
3. Kepada ke-5 ibu *single parent* menjadi seorang ibu tunggal tidaklah mudah, beban berat ditanggung seorang diri, oleh karena itu sebagai *single parent* agar selalu optimis dan tidak putus asa dalam memberikan pola asuh kepada anak. karena anak merupakan masa depan dan kebanggaan orang tua kelak. Tidak memiliki pendamping hidup bukan berarti gagal dalam memberikan pola asuh yang baik kepada anak seorang *single parent* harus bisa menyesuaikan diri dengan era dan jaman saat ini, bukan hanya mencari uang saja, melainkan dalam mengemban pendidikan kepada anak itu sangat penting demi kehidupan yang lebih baik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Asman. *Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam*. Al-Qadha Vol.7. No.2 (2020).
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad. *Al-Lu'lu' Wal Marjan. Himpunan Hadist-Hadist Shahih yang Disepakati Oleh Imam Bukhari dan Muslim. Terj. Salim Buhreisy*. (Surabaya: Bina Ilmu. 1996).
- As-Suyuthi, Imam Jalaluddin. *Lubabul Hadis*. (Surabaya: Cetakan Al-Miftah. 2020).
- Magdalena, Merry. *Menjadi Single Parent Sukses*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010).
- Nashih Ulwan, Abdullah. *Terjemahan Tarbiatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Indonesia: Khatulistiwa Press. 2015).
- Rohidin. *Pengantar Hukum Islam*. (Lampung Timur: Lintang Rasi Aksara Books. 2016).
- Zakiyah. *Pendidikan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (purwokerto: UM Purwokerto Pres). 2019.

Jurnal :

- Amaliati, Siti. "Konsep Tarbiatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nasiulwan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk Kids Jaman Now". *Jurnal Aulada*. Vol. II, No. 2. 2020.
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan*. Universitas Garut. Vol 5. No 1. Tahun 2011.
- Ari Astuti, Windi. "Skripsi 2020 Peranan Orang tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung".
- Asmaniyah, Ririn. "Upaya *Single Parent* Dalam Membentuk Keluarga Sakinah: Studi Di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek," 2008.
- Astuti, Denny. "Keterlibatan Pengasuhan Ayah Sebagai Orangtua Tunggal", Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Publikasi Ilmiah*. (2016).
- Ayu, Dien "Pola Asuh *Single Parent* dalam Mendidik, Mendisiplinkan dan Melindungi Anak". *Skripsi*. Universitas Airlangga. 2018.
- Ayu Rukmini, Gusti. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Yang Otoriter Terhadap Psikologis Remaja di Kelurahan Salo Kecamatan Watang Sawito Kabupaten Pinrang". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2019.
- Febriyani, Sisca, Kismiyati El Karimah, and Nindi Aristi. "Dinamika Komunikasi Keluarga *Single Mother*." *Students E-Journal* 1, no. 1 (2012): 17.

- Ferani, Ita. "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak Di Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus Di Desa Bowan Rt. 03/05 Kabupaten Sukoharjo)." 2015.
- Fujiyanto. "Kebahagiaan pada Remaja yang dibesarkan oleh Orang Tua Tunggal". *Skripsi*. 2018.
- Hasanah, Uswatun. Santi Sulandari, and M Ger. "*Psychological Well-Being* Pada *Single Parent Mother* Yang Ditinggal Suaminya Meninggal Dunia," 2016.
- Harwalina Riskytiara, Risma. "skripsi 2019 Peran Ganda Wanita *Single Parent* Dalam Keluarga".
- Iryani, Eva. "Hukum Islam Demokrasi dan Hak Asasi Manusia". *Jurnal Ilmiah*. Universitas Batanghari Jambi. Vol. 17. No. 2. 2017.
- Isma, Nur. "Peranan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pendidikan Moral Anak (Studi Kasus Delapan Orang Ayah di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)." *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 3. No. 1. 2016.
- Jannah, Daratul. "*Single Parent* Ayah sebagai Pembina Moral Anak" *Ranah Reaserch*. 2018.
- Juariaton Nuriah, Siti. "Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga *Single Parent*". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2018.
- Juhardin. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak". *Skripsi*. tt.
- Julia, Holta, Jarnawi Jarnawi, and Syaiful Indra. "Pola Pengasuhan Pada Konteks Kematangan Emosional Ibu *Single Parent*." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1. No. 1. 2019.
- Kiram Batubara, Ikhwanul. "Peran Orangtua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga." Universitas Sumatera Utara Medan, 2018.
- Komalasari, Anita. "Pentingnya Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak". *Skripsi*. Stain Pamekasan. 2018.
- Layliyah, Zahrotul. "Perjuangan Hidup *Single Parent*." *The Sociology of Islam* 3. No. 1. 2013.
- Maripadang, Sarnita. "skripsi 2017 Peran *Single Parent* Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Kasus 6 Janda di Kelurahan Mungkajang Kecamatan Mungkajang Kota Palopo".
- Nasution, Mawaddah. "Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor". *APPPTMA*. 2018.
- Oktaviana, Clarisa Inda. and Hedi Pudjo Santoso. "Pola Komunikasi Pengasuhan Ibu *Single Parent*." *Interaksi Online* 6, no. 3. 2018.
- Padjrin. "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Intelektualita*. Vol. 5. No. 1. 2016.
- Putri Utama, Anita "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak dalam Al-Qur'an". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2019.

- Putri, Christika Army. "Kesejahteraan Dalam Keluarga dengan Wanita Sebagai *Single Parent* di Keluarga Gaga Kota Tangerang". *Skripsi*. 2013.
- Ratna Sari, Desi dan Muhammad Amin. "Dampak Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja Di Kabupaten Padang Lawas Utara". *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*. Vol. 03 No. 1. 2019.
- Rijal, Khaerun. "Problematika *Single Parent* dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2019.
- Sari, Afrina. "Model Komunikasi Keluarga Pada Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Pengasuhan Anak Balita". *Avant Garde*. Vol 3. No 2. Tahun 2015.
- Sukiyani, Fita. "Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 11. No. 1. 2014.
- Shabirah Amatullah, Syifa. "Gambaran Hidup *Single Parent*". *Skripsi*. Universitas Sriwijaya Indralaya. 2018.
- Suprihatin, Titin. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent Parenting*) terhadap Perkembangan Remaja". *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung. 2018.
- Tampi, Andreas G. Ch. "Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu". *E Journal Acta Diurnal*. Vol 5. No 1. Tahun 2016.
- Taufik. "Dampak Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Trilia Sundari, Yuyun. "Pengaruh Pola Asuh Demokratif Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 5 MI Al-Islam Kota Bengkulu". *Skripsi*. 2021.
- Usman, Musrayani. Cangara Syaifullah. dan Muhammad Rahmat. "Kehidupan Orang Tua Tunggal". tt.
- Utari, Riski. "Upaya Keluarga Orang Tua Tunggal dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga", *Skripsi*, Universitas Riau. tt.
- Usnaimah, Hidayatul. "Keutamaan Wanita *Single Parent* yang tidak Menikah lagi demi Anaknya". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2020.
- Wahyuni, Salami Dwi. "Konflik dalam Keluarga *Single Parent* (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Konflik dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Sukoharjo)". 2010.
- Winda. "Permasalahan *Single Father*". *Skripsi*. Universitas Medan Area. 2016.
- Yulianti Bun, Bahrn Taib, dan Dewi Mufidatul Ummah. "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 1, 2020.
- Yusuf, Noviriansyah Ridho. "Hubungan Antara Pola Asuh Permissif dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Negeri 35 Bandar Lampung". *Skripsi*. Universitas Raden Intan Lampung. 2019.

Undang-Undang :

Republik Indonesia, *Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974 Pasal 38*.
Lembaran Negara Tahun 1974 No. 1. Tambahan Lembaran Negara No.
27.

Wawancara :

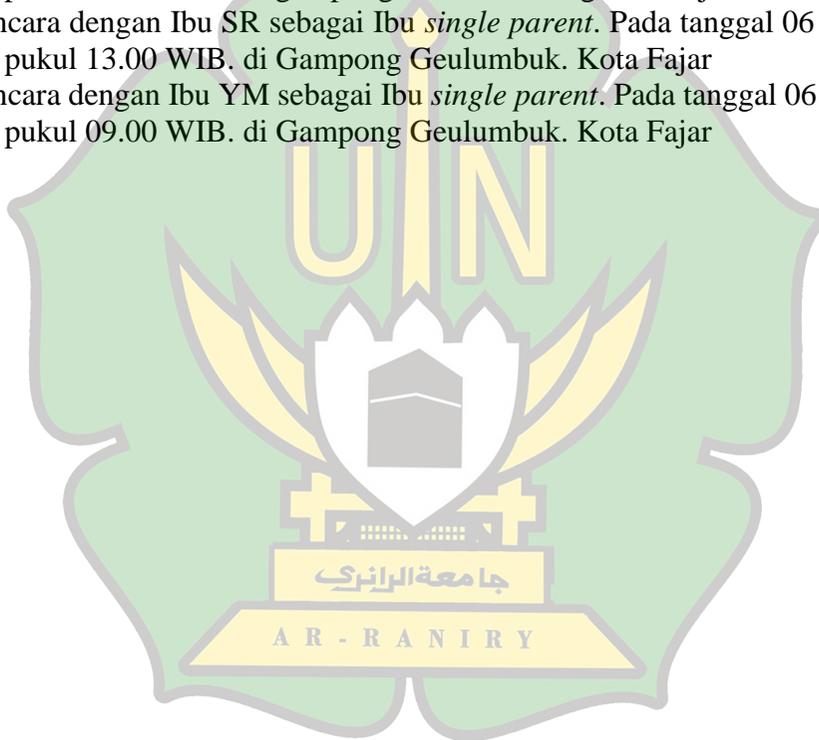
Wawancara dengan Ibu FA sebagai Ibu *single parent*. Pada tanggal 06 mei 2022
pukul 11.00 WIB. di Gampong Geulumbuk. Kota Fajar.

Wawancara dengan Ibu HN sebagai Ibu *single parent*. Pada tanggal 06 mei 2022
pukul 15.00 WIB. di Gampong Geulumbuk. Kota Fajar

Wawancara dengan Ibu NH sebagai Ibu *single parent*. Pada tanggal 06 mei 2022
pukul 17.00 WIB. di gampong Kedai Runding. kota fajar

Wawancara dengan Ibu SR sebagai Ibu *single parent*. Pada tanggal 06 mei 2022
pukul 13.00 WIB. di Gampong Geulumbuk. Kota Fajar

Wawancara dengan Ibu YM sebagai Ibu *single parent*. Pada tanggal 06 mei 2022
pukul 09.00 WIB. di Gampong Geulumbuk. Kota Fajar



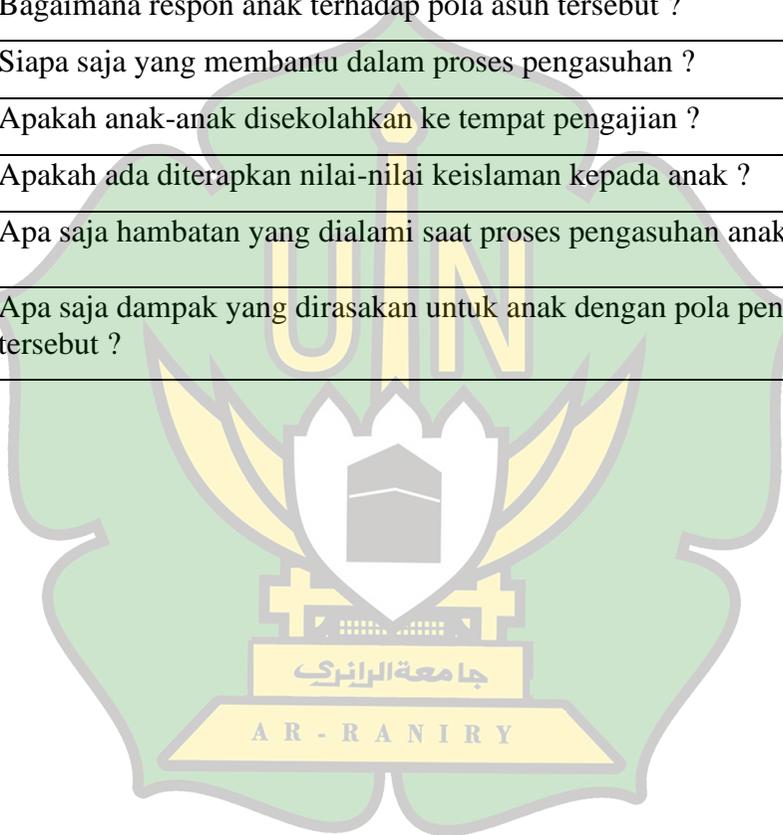
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hikmah Yati Amir
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Meulaboh, 22 Oktober 2000
3. Nim : 180101070
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Alamat : Jl. T. Ben Mahmud, Komplek Mahkamah
Depan Kantor Bupati, No 20 A, Hilir, Tapak Tuan,
Kab. Aceh Selatan, Aceh, Id 23711
7. Status Perkawinan : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Kebangsaan : WNI
10. E-Mail : Hikmahyati Amir22@gmail.com
11. No. Hp : 082296398206
12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Amir. A.s (Almarhum)
 - b. Ibu : Rosnawati, S.H
13. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah :  : جامعة الرانيري
 - b. Ibu : PNS
14. Pendidikan
 - a. SD : MIN 1 Sinabang
 - b. SMP : SMP Inshafuddin Banda Aceh
 - c. SMA : MAS Lukman Al-Hakim Lhoknga
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 6 Juli 2022

Lampiran I: Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Profil ibu <i>single parent</i> Kecamatan Kluet Selatan
2	Berapa orang anak yang kini sedang diasuh ?
3	Bagaimana pola asuh yang dilakukan ?
4	Apa saja kendala yang dihadapi selama menjadi <i>single parent</i> ?
5	Bagaimana respon anak terhadap pola asuh tersebut ?
6	Siapa saja yang membantu dalam proses pengasuhan ?
7	Apakah anak-anak disekolahkan ke tempat pengajian ?
8	Apakah ada diterapkan nilai-nilai keislaman kepada anak ?
9	Apa saja hambatan yang dialami saat proses pengasuhan anak ?
10	Apa saja dampak yang dirasakan untuk anak dengan pola pengasuhan tersebut ?



GAMBAR DOKUMENTASI



Gb. 1. Wawancara bersama orang tua *single parent* ibu FR



Gb. 2. Wawancara bersama orang tua *single parent* ibu SR



Gb. 3. Wawancara bersama orang tua *single parent* ibu HN



Gb. 4. Wawancara bersama orang tua *single parent* ibu YM



Gb. 5. Wawancara bersama orang tua *single parent* ibu NH





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1934/Un.08/FSH.I/PP.00.9/03/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchik Gampong Kecamatan Tapak Tuan Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HIKMAH YATI AMIR / 180101070**
Semester/Jurusan : VIII / Hukum Keluarga (Akhwal Syahsiyyah)
Alamat sekarang : Kajhu, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Asuh Single Parent Terhadap Anak (Studi Kasus di Kecamatan Tapak Tuan Aceh Selatan)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Juli 2022 Dr. Jabbar, M.A.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran II. Surat Penelitian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp./Fax. 0651-7557442 Email: fsh@ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 1362/Un.08/FSH/PP.00.9/02/2022

T E N T A N G

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan KKKU Skripsi pada Fakultas Syari'ah dan Hukum, maka dipandang perlu menunjukkkan pembimbing KKKU Skripsi tersebut;
 b. Bahwa yang namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing KKKU Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri;
 7. Keputusan Menteri Agama 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Departemen Agama RI;
 8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
 10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pemberi Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pasca Sarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

M E M U T U S K A N

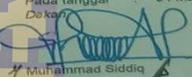
Menetapkan :
P e r t a m a : Menunjuk Saudara (i):
 a. Dr. Nasaiy Aziz, M.A. Sebagai Pembimbing I
 b. Aulil Amri, MH. Sebagai Pembimbing II
 untuk membimbing KKKU Skripsi Mahasiswa (i) :
 N a m a : Hikmah Yati Amir
 N I M : 180101070
 Prodi : HK
 J u d u l : Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Anak Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Perbandingan Single Parent Mother dan Single Parent Father)

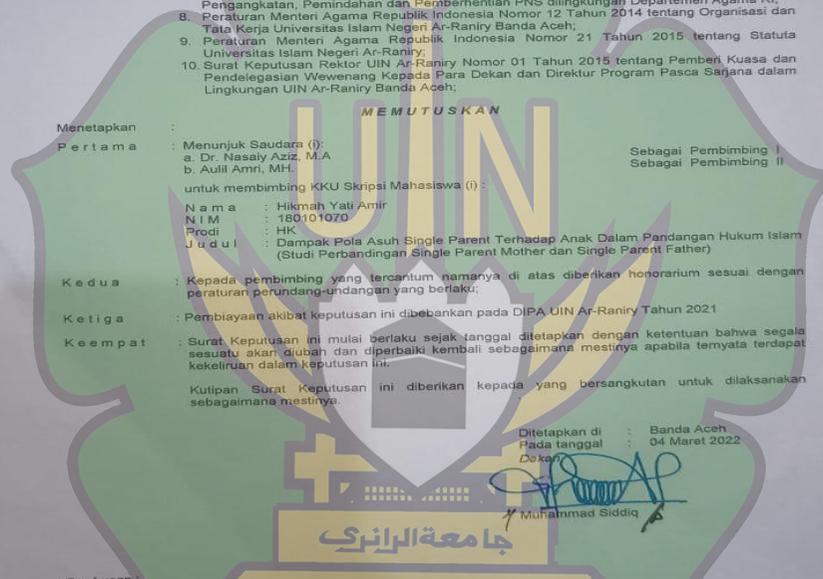
K e d u a : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

K e t i g a : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021

K e e m p a t : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 04 Maret 2022
 Dekan

 Muhahmad Siddiq



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Tembusan :
 1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Ketua Prodi HK;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan;
 4. Arsip.

Lampiran III. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi